

**PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR PERBANKAN**
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

Disusun Oleh :
Nur Farida Ramadhani
NIM. 165020300111015

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul:

PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

Yang disusun oleh:

Nama : Nur Farida Ramadhani

NIM : 165020300111015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Bisnis

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 08 Maret 2021

Dosen Pembimbing,

Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA.
NIP 196810071992032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Farida Ramadhani
 NIM : 165020300111015
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 08 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



Nur Farida Ramadhani
 NIM 165020300111015

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nur Farida Ramadhani

NIM : 165020300111015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Bisnis

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :

PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) TERHADAP

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN (Studi pada

Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019) atas pengetahuan saya

selaku dosen pembimbing.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Malang, 08 Maret 2021

Dosen Pembimbing,

Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA.

NIP 196810071992032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

Yang disusun oleh:

Nama : Nur Farida Ramadhani

NIM : 165020300111015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Maret 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI:

1. Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA.
NIP. 196810071992032001
(Dosen Pembimbing)

2. Prof. Dr. Sutrisno T. , SE., AK., M.Si.
NIP. 195604031985031003
(Dosen Penguji 1)

3. Ayu Fury Puspita , SE., M.S.A., Ak.
NIP. 2013128812142001
(Dosen Penguji 2)

Malang, 12 April 2021
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak
NIP. 196707142005012001

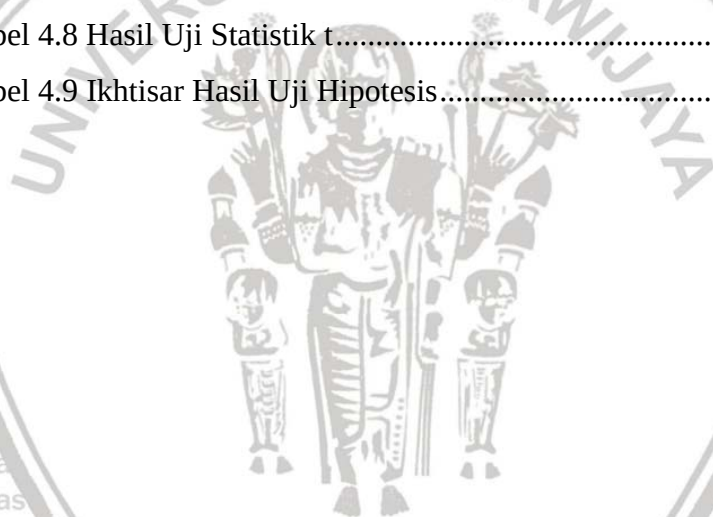
DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	I
DAFTAR TABEL	III
DAFTAR GAMBAR	IV
DAFTAR LAMPIRAN	V
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	8
2.2. Telaah Pustaka	10
2.2.1. Investasi Teknologi Informasi (TI)	10
2.2.2. Kinerja Keuangan	12
2.3. Penelitian Terdahulu	14
2.4. Hipotesis Penelitian	17
2.4.1. Pengaruh Investasi TI Terhadap Kinerja Keuangan	17
1.a Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Profitabilitas ROA	18
1.b Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Profitabilitas ROE	19
1.c Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Profitabilitas NPM	20
1.d Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Profitabilitas EPS	21
1.e Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Likuiditas LDR	23
2.5. Gambar atau Rerangka Teoritis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.1.1. Populasi Penelitian	25
3.1.2. Sampel Penelitian	25

3.2. Data Penelitian dan Sumbernya	27
3.2.1. Jenis dan Sumber Data	27
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data	27
3.3. Definisi Operasional	28
3.4. Metode Analisis Data	31
3.4.1. Metode Analisis Data	31
3.4.2. Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2. Penyajian Hasil Pengujian Data	36
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	36
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2.1. Uji Normalitas	38
4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas	38
4.2.2.3. Uji Autokolerasi	40
4.2.3. Analisis Regresi linear sederhana	41
4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.2.5. Uji Statistik F	46
4.2.6. Uji Statistik t	47
4.3. Analisis Hasil Penelitian	48
4.3.1. Pengaruh Investasi Terhadap Kinerja Keuangan	49
1.a Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas ROA	49
1.b. Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE	51
1.c. Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas NPM.	52
1.d. Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas EPS	53
1.e Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR	54
BAB V	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	57
5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Indikator Variabel Dependen dan Independen.....	28
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.3 Uji Hetesokedastisitas	39
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	47
Tabel 4.9 Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	24
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian	63
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian.....	64
Lampiran 3. Contoh Perhitungan Biaya Investasi TI.....	68
Lampiran 4. Tabulasi Data Biaya Investasi TI.....	69
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi.....	72



PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI (TI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun

2016-2019)

Oleh:

Nur Farida Ramadhani

Dosen Pembimbing:

Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. Veteran Malang, Jawa Timur

ABSTRAK

Meningkatnya penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam dunia perbankan Indonesia diharapkan memberikan keunggulan bersaing yang mampu meningkatkan kinerja bank. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh investasi TI terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return On Equitment* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per share* (EPS), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan sektor perbankan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi TI, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio ROA, ROE, NPM, EPS, LDR. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*Explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapat sejumlah 22 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi linear Sederhana, hasil analisis menunjukkan bahwa investasi TI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan rasio ROA dan LDR. Namun investasi TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio ROE, NPM, dan EPS.

Kata Kunci : Investasi Teknologi Informasi, Kinerja Keuangan

THE EFFECT OF INFORMATION TECHNOLOGY (IT) INVESTMENT ON FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING SECTOR COMPANIES

(A Case Study On Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In
2016-2019)

By :

Nur Farida Ramdahani

Supervisor

Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. Veteran Malang, Jawa Timur

ABSTRACT

The increasing use of Information Technology (IT) in the Indonesian banking sector is expected to provide a competitive advantage that can improve bank performance.

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of IT investment on financial performance as proxied by the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per share (EPS), and Loan Deposit Ratio (LDR) in banking sector companies. The independent variable used in this study is IT investment, while the dependent variable used in this study is financial performance as proxied by the ratio of ROA, ROE, NPM, EPS, LDR. This type of research is explanatory research (explanatory research) with a quantitative approach. The technique of determining the sample in this study using purposive sampling and can be a number of 22 companies as the research sample. The analytical method used is Simple Linear Regression Analysis, the results of the analysis show that IT investment does not have a significant effect on bank financial performance as proxied by the ROA and LDR ratios. However, IT investment has a significant effect on financial performance as proxied by the ratio of ROE, NPM, and EPS.

Keywords : Information Technology (It) Investment, Financial Performance.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era digital termasuk juga pada sektor perbankan, hal tersebut menimbulkan persaingan bank semakin ketat. Persaingan yang ketat menuntut bank untuk menciptakan pelayanan yang memuaskan dan produk-produk yang berkualitas kepada pelanggan. Selain itu hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan saat ini membutuhkan jasa bank dalam pengelolaan keuangan. Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai nilai yang strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara, karena lembaga ini merupakan perantara bagi pihak-pihak yang berkelebihan dana serta pihak yang membutuhkan dana (Fure, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan juga merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting sebagai penggerak utama dalam perekonomian seluruh negara secara langsung maupun tidak langsung. Awalnya perbankan digunakan sebagai jasa penukaran, penitipan dan peminjaman uang. Lantaran mengalami perkembangan lebih besar dan mempengaruhi perekonomian baik tingkat nasional maupun internasional, maka dibutuhkan penggunaan teknologi dalam pengelolaannya. Penggunaan teknologi informasi di industri perbankan merupakan suatu keharusan (Hasan, 2008).

Kelangsungan usaha pada sektor perbankan merupakan sektor yang krusial di Indonesia mengingat sebagian besar masyarakat menggunakan bank untuk mengelola uang mereka. Karenanya, perbankan harus dapat meningkatkan investasi terkait Teknologi Informasi (TI). Direktur utama Bank Muamalat Achmad Permana menyebutkan 80% dari total transaksi dilakukan secara tradisional sebelum pandemi, namun semenjak pandemi covid-19, 65% dari total transaksi dilakukan secara digital (Alamsyah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tren layanan perbankan berbasis digital memang tidak terelakkan, dan hanya tinggal menunggu waktu sampai

kemudian perbankan benar-benar menjadi digital. Perbankan berlomba-lomba untuk menerapkan layanan digital, karena TI dapat mendorong efisiensi dan kemudahan, baik bagi bank maupun nasabah.

Meningkatnya persaingan usaha dalam dunia perbankan menjadi salah satu alasan yang membuat meningkatnya penggunaan teknologi informasi dengan harapan memberikan keunggulan bersaing yang mampu meningkatkan kinerja bank (Daoud *et al.*, 2016). Schniederjans *et al* (2010:9) mendefinisikan investasi TI sebagai keputusan berinvestasi untuk mengalokasikan semua jenis sumber daya (*hardware, aplikasi software, dan SDM*) untuk mengelola sistem informasi. Banyak perusahaan mulai tertarik menggunakan TI karena dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan seperti mengurangi ongkos produksi, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat tercapainya tujuan serta meningkatkan kinerja pegawai (Aldalayeen *et al.*, 2013).

Investasi TI di Indonesia khususnya pada bidang perbankan dilakukan untuk mendukung operasional, sehingga total pengeluaran investasi TI menjadi relatif tinggi (Carolla, 2016). Tingginya biaya investasi TI harus diimbangi dengan tata kelola yang baik, termasuk kedalamnya cara perusahaan dalam mengamankan sistem dan pemeliharaan aset TI. Apabila perusahaan tidak mampu bertahan dalam kondisi ini, maka bayangan penurunan kinerja keuangan bahkan kebangkrutan akan dihadapi perusahaan. Investasi TI seringkali tidak diikuti dengan hasil yang maksimal bagi perusahaan, biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan tidak sebanding dengan manfaat yang didapat sehingga muncul fenomena yang disebut *IT productivity paradox* (Brynjolfsson & Hitt, 2000). Padahal perusahaan menerapkan investasi TI demi tujuan agar dapat meningkatkan profitabilitas dan produktivitas perusahaannya, hal ini terjadi dikarenakan banyak faktor di antaranya kesalahan pengukuran input dan output, kesalahan dalam pengelolaan TI, distribusi ulang manfaat TI dan kurangnya proses pembelanjaan SDM pengguna TI.

Pada tahun 2019 sejumlah layanan Bank Mandiri mengalami gangguan atau eror. Layanan yang dimaksud antara lain mandiri *online*, internet *banking*, sms *banking*, ATM, dan EDC. Sekertaris Perusahaan Bank Mandiri Rohan Hafas mengatakan perubahan saldo rekening pada sejumlah nasabah terjadi karena adanya proses pemindahan sistem dari *core system* ke *back up system* yang rutin dilaksanakan di akhir hari (Hastuti, 2019). Rohan memastikan kesalahan ini disebabkan oleh kegagalan sistem, karena *memory defect* atau cacat memori pada perangkat keras.

Akibat dari kejadian tersebut setidaknya ada 2600 nasabah yang mengalami kelebihan pencatatan saldo dan bank mandiri mengalami kerugian kurang dari Rp 10 miliar.

Selanjutnya, kasus *skimming* Bank Mandiri yang terjadi pada tahun 2018 juga merupakan contoh dari kejahatan berbasis teknologi yang menimbulkan IT *Productivity paradox*. Meskipun nasabah adalah pihak yang paling dirugikan, namun citra bank juga ikut rusak akibat terjadinya kejahatan tersebut. Dana nasabah korban *Skimming* yang diganti Bank Mandiri pada tahun 2018 mencapai Rp 260 juta (Setiawan, 2018). Salah satu cara menghindari kegagalan akibat investasi TI yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi maupun perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan mengenai tindakan yang selanjutnya harus dilakukan, apakah perlu perbaikan atau tidak (Kasmir, 2014:94). Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan dengan membandingkan angka dalam laporan keuangan, perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan bank dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan likuiditas yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Sebuah bank mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang diukur dari kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, melalui perhitungan rasio profitabilitasnya ROA. Rasio ROA adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi (Fahmi, 2012:80). Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat investasi semakin besar (Andriani, 2019). Bank juga menggunakan rasio ROE sebagai parameter untuk mengetahui tingkat efisiensi dari kinerja perusahaan. Rasio ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014:115). Apabila ROE meningkat maka pendapatan atau laba yang didapat pemegang saham juga meningkat. Rasio ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Rasio NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2014:135). Semakin besar rasio ini semakin baik kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan laba. Penerapan TI dalam proses bisnis dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mengurangi risiko yang ada serta peningkatan efisiensi dan efektifitas, sehingga dapat mengurangi biaya yang timbul dan meningkatkan pengembalian atas investasi TI. Pertumbuhan yang berkesinambungan dan dapat dipertanggungjawabkan dari penggunaan investasi menciptakan perusahaan dengan keunggulan kompetitif. Prabowo & Aryani (2005) menemukan bahwa investasi TI dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menciptakan keunggulan kompetitif. Rasio EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang akan didapatkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki (Gitman & Zutter, 2012). Investasi TI dapat meningkatkan laba usaha secara maksimal dan menyebabkan harga saham stabil dan terus meningkat. Peningkatan harga per lembar saham akibat investasi TI mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Oana (2010) mengatakan semakin besar perusahaan berinvestasi dalam bidang TI melalui *software*, *hardware*, jaringan (internet) dan data, maka semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja mereka.

Menurut Kasmir (2014:124) rasio likuiditas dapat menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara menganalisis seluruh jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga. Ketika tingkat likuiditas meningkat berarti kenaikan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Investasi TI memudahkan perbankan untuk menghimpun dana dan menyalurkan kepada pihak ketiga. Investasi TI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) dan pinjaman (Effendi, 2013).

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), hubungan keagenan yang timbul karena adanya sebuah kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) dalam memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Wewenang agen dalam mengambil keputusan tetap membutuhkan pengawasan, jika tidak mereka akan cenderung mengejar kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemilik sehingga timbul konflik kepentingan. Ketika perusahaan berkembang dan tumbuh dalam ukuran yang lebih besar, perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak upaya untuk mengawasi dan mengelola agen. TI hadir sebagai solusi untuk menganalisis kinerja agen juga mengurangi biaya yang timbul akibat kesalahan pengambilan keputusan. Dengan mengurangi biaya yang

tidak diperlukan, teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Wibowo *et al.*, (2018) dengan tajuk pengaruh investasi TI terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menghasilkan bahwa pengaruh investasi TI tidak signifikan terhadap semua ukuran kinerja bank ROA, NPM, ROE, dan EPS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) dengan judul peran investasi teknologi dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI 2014-2017, investasi TI tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan OCE, LDR, dan *bank size*. Penelitian ini tidak mengambil variabel *bank size*, karena menurut penelitian andriani (2019) semakin besar ukuran bank, maka semakin besar juga tingkat risiko sistematis dan *crisis cost*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Serylina (2018) tentang dampak investasi TI kepada kinerja keuangan di sektor perbankan, menghasilkan bahwa investasi TI memiliki pengaruh signifikan kepada kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, dan EPS. Penelitian oleh Rashid (2018) mengenai dampak investasi TI terhadap performa bank juga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap performa bank yang diukur menggunakan ROI, NPM, ROE, ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat inkonsistensi hasil atas pengaruh TI terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk menguji kembali pengaruh investasi TI terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.*, (2018), Gunawan & Serylina (2018) serta mengambil satu variabel dari penelitian Adriani (2019). penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Wibowo *et al.*, (2018), Gunawan & Serylina (2018) yaitu menguji variabel Investasi TI terhadap ROA, NPM, ROE, EPS. Kemudian menggabungkan variabel tersebut dengan satu variabel yaitu LDR dari penelitian Adriani (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitiannya, penelitian Wibowo *et al.*, (2018) terdapat 3 sampel, penelitian Gunawan & Serylina (2018) terdapat 19 sampel, dan peneltian Adriani (2019) terdapat 15 sampel, penelitian rashid (2018) terdapat 5 sampel, sedangkan pada penelitian ini terdapat 22 sampel.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Investasi Teknologi Informasi (TI) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi TI berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kinerja keuangan ?
 - 1.a. Apakah investasi TI berpengaruh terhadap rasio profitabilitas ROA ?
 - 1.b. Apakah investasi TI berpengaruh terhadap rasio profitabilitas ROE ?
 - 1.c. Apakah investasi TI berpengaruh terhadap rasio profitabilitas EPS ?
 - 1.d. Apakah investasi TI berpengaruh terhadap rasio profitabilitas NPM ?
 - 1.e. Apakah investasi TI berpengaruh terhadap rasio likuiditas LDR ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh investasi TI terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.
 - 1.a. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROA perusahaan sektor perbankan
 - 1.b. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROE perusahaan sektor perbankan
 - 1.c. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh investasi TI terhadap rasio profitabilitas NPM perusahaan sektor perbankan
 - 1.d. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh investasi TI terhadap rasio profitabilitas EPS perusahaan sektor perbankan

- 1.e. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh investasi TI terhadap rasio likuiditas LDR perusahaan sektor perbankan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut merupakan manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan bukti empiris dari keterkaitan teori agensi dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan mengenai pengaruh investasi TI terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta sebagai bahan kajian lebih lanjut

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi emiten

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui pengaruh Investasi TI terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengambil keputusan berinvestasi TI.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai pentingnya mempertimbangkan investasi TI sebagai aspek yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*) sebagai dasar landasan teori, penjelasan mengenai teori tersebut akan diuraikan pada poin berikut ini.

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan salah satu cabang dari ekonomi yang berkaitan dengan perilaku antara prinsipal dan agen (Horne & Wachowice, 2014). Trucco (2014) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana seseorang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan jasa dan memberinya wewenang untuk membuat keputusan. Berdasarkan definisi tersebut teori agensi merupakan hubungan antara pemilik prinsipal dan agen yang diberi kewenangan membuat keputusan dalam menjalankan bisnisnya. Hubungan keagenan ini muncul ketika pemegang saham atau pemilik perusahaan (prinsipal) mempekerjakan individu atau organisasi lain (agen) untuk menjalankan perusahaan. Agen memiliki wewenang untuk membuat keputusan dan mengelola perusahaan, tanggung jawab agen adalah memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham sesuai dengan tujuan perusahaan serta mengungkapkan kinerja perusahaan.

Kontrak antara agen dan prinsipal dapat memicu konflik, menurut Jusriani (2013) hubungan keagenan dapat menyebabkan masalah antara para karyawan dengan pemilik yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Pemilik perusahaan mengharapkan peningkatan kekayaan dan kemakmurannya sedangkan karyawan juga menginginkan kemakmuran bagi dirinya pribadi. Konflik kepentingan terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal. Masalah agensi pun muncul karena agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik saham atau pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut memicu timbulnya biaya agensi yang ditanggung oleh prinsipal.

Investasi TI dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi, caranya dengan mengurangi biaya manajemen secara keseluruhan, investasi TI memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi jumlah manajer menengah dan karyawan administrasi, TI dapat menggantikan peran manusia untuk memproses pesanan atau melacak inventaris (Laudon, 2017:93).

Investasi TI dapat mengurangi biaya agensi sehingga membuat manajemen lebih efisien, contohnya biaya *monitoring cost* yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal, biaya ini timbul untuk mengukur serta mengamati dan mengontrol perilaku agen. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menyediakan laporan kinerja perusahaan terkini bagi manajer tingkat menengah, informasi ini kemudian digunakan untuk memantau dan mengontrol perusahaan serta memperkirakan kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Penggunaan SIM memungkinkan perusahaan mengurangi biaya monitor karena mempermudah prinsipal dalam mengawasi agen sekaligus dalam jumlah yang lebih banyak (Laudon, 2017:95). Sesuai dengan rasio profitabilitas ROA, penggunaan aset TI dapat meningkatkan laba perusahaan dengan mengurangi biaya *monitoring cost* sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Agen juga mengeluarkan biaya sebagai jaminan untuk tidak bertindak di luar kepentingan prinsipal yang disebut dengan *Bonding Cost*. Dengan menggunakan sistem pemrosesan transaksi yaitu sistem komputerisasi yang mengoperasikan dan mencatat transaksi rutin harian yang diperlukan untuk melakukan bisnis, seperti entri bukti transaksi, pemesanan hotel, absensi karyawan dan penggajian. Tujuan dari penggunaan sistem tersebut untuk memantau arus transaksi yang dilakukan karyawan bank selanjutnya disesuaikan dengan laporan manajemen (Laudon, 2017:50). Dalam teori agensi prinsipal memberi kepercayaan kepada agen yang diwujudkan dari efisiensi biaya operasional, hal tersebut dilakukan untuk menunjang ekspansi bisnis selama tahun berjalan. Bank terus mengupayakan kelanjutan program efisiensi demi menekan biaya operasional dengan menggunakan Investasi TI. Berkurangnya biaya operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan bank yang diukur dari rasio NPM. Lewat teori agensi transaksi yang terjadi pada bank dicatat lebih transparan menggunakan bantuan TI, sehingga dapat meningkatkan laba bersih bank dibandingkan dengan penjualannya yang diproses dengan rasio profitabilitas NPM. Selain itu catatan transaksi kredit dan aliran dana pihak ketiga juga dapat termonitor melalui sistem pemrosesan transaksi, sehingga

teori agensi dapat digunakan untuk meningkatkan rasio likuiditas LDR. Prinsipal dapat mengurangi *residual loss* karena struktur perusahaan akan lebih sederhana (*flat organization*). Ketika para manajer menerima informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, mereka menjadi lebih cepat dalam mengambil keputusan, maka jumlah manajer yang diperlukan lebih sedikit (Laudon, 2017:95). Biaya manajemen semakin menurun, sementara persentase pendapatan dan struktur organisasi menjadi lebih efisien. Selain itu, dengan adanya sistem pendukung keputusan (*decision support system-DSS*) manajer akan lebih cepat mengambil keputusan terkait masalah-masalah yang unik dan cepat berubah atau permasalahan yang solusinya belum ditemukan sebelumnya, seperti bagaimana tren saham terkini dapat mengembalikan modal perusahaan yang sesuai dengan rasio profitabilitas EPS.

Sistem pendukung keputusan juga mempunyai hubungan dengan pengembalian laba atas modal bank atau profitabilitas ROE, karena pengambilan keputusan dilakukan secara rinci dan tepat waktu oleh karyawan di tingkat lebih rendah cepat diketahui oleh manajer menengah dan atas. Teori agensi dapat digunakan untuk membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemegang saham atau pemilik perusahaan (prinsipal) dan individu atau organisasi lain (agen) dengan menggunakan bantuan dari penggunaan investasi TI sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepannya.

2.2. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa topik yang penting untuk diketahui dan akan dijelaskan pada poin-poin berikut ini.

2.2.1. Investasi Teknologi Informasi (TI)

Penting bagi perusahaan untuk mengetahui kebutuhan investasi TI yang tepat bagi perusahaan, Investasi TI berhubungan dengan sumber daya TI yang diadakan atau diperoleh untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang. TI yang kuat dapat menjadi keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi perusahaan dan sekaligus menjadi *entry barrier* (Fazio & Regina, 1994). Tidak ada alasan untuk tidak menggunakan teknologi bagi organisasi yang ingin maju dan berkembang, sepanjang hal itu dapat mempermudah perusahaan menyesuaikan diri dengan

lingkungannya (Hanscombe & Philip, 1989). Penggunaan TI penting karena digunakan sebagai sarana komunikasi utama dalam perusahaan dan secara eksternal kepada konsumen dan pemegang saham. Dengan meningkatnya TI contohnya komunikasi atau kemampuan pemindahan data, perusahaan dapat melipat gandakan efisiensi dan produktivitas dalam satu waktu. Misalnya saja bank dengan TI yang canggih dapat menyediakan semua layanan secara *online*, maka metode kerja akan jauh lebih cepat karena semua bisa diakses melalui *handphone*, juga akan terjadi pengurangan Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan sehingga menambah efisiensi anggaran.

Menurut *Information Technology Association of America*, teknologi informasi adalah studi, desain, pengembangan, implementasi, dukungan, atau pengelolaan sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Pada dasarnya segala sesuatu yang berhubungan dengan komputer dan komputasi adalah suatu bentuk teknologi informasi. Oleh karena itu, setiap kali organisasi memilih untuk membeli komputer, database, jaringan, perangkat lunak, atau material terkait komputer lainnya, mereka dikatakan melakukan investasi di bidang TI. Secara umum, TI dapat dikatakan sebagai penggabungan antara media elektronik antara media pengolahan data dan telekomunikasi. Penyatuan dua media elektronik ini memberikan manusia peralatan baru dalam mengumpulkan, menyimpan, mengolah, mengatur, mengirim dan menampilkan informasi (Sadeghimanesh *et al.*, 2013).

Menurut Fitzpatrick (2005) investasi TI terdiri dari total biaya *life cycle* dari seluruh atau sebagian proyek yang melibatkan TI, termasuk biaya operasional setelah proyek dari sistem diterapkan. Keen (1995) mendefinisikan investasi TI untuk investasi dalam peralatan, aplikasi, layanan dan teknologi dasar. Sama dengan Weill dan Olson (1989) yang melihat investasi TI sebagai biaya yang terkait dengan perolehan komputer, komunikasi, perangkat lunak, jaringan dan individu yang mengelola dan mengoperasikan sistem. Sedangkan Farouk & Dandago (2015) mendefinisikan investasi TI sebagai suatu keputusan perusahaan untuk menginvestasikan dana yang besar dalam ruang lingkup teknologi informasi baik produk ataupun jasa seperti perangkat keras, perangkat lunak, telekomunikasi, dan pelatihan SDM. Investasi TI menurut Laudon (2017:176) mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan layanan seperti komunikasi, pendidikan dan pelatihan yang

digunakan dalam perusahaan. Schniederjans *et al.*, (2010:9) mendefinisikan investasi TI terdiri dari *hardware*, *software*, dan individu yang mengelola dan mengoperasikan sistem/Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Schniederjans *et al.*, (2010:8) SDM diukur dengan biaya pelatihan karena merepresitasikan individu yang dapat mengoperasikan sistem komputer, dan dianggap memiliki pengetahuan tentang teknologi. Komponen perangkat lunak terdiri aplikasi dan sistem, sedangkan komponen dari perangkat keras termasuk komputer, *disk* penyimpanan data, sistem komunikasi, sistem jaringan dll. Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa investasi TI terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, dan SDM (pendidikan dan pelatihan, dan komunikasi). Dalam penelitian ini investasi TI diukur dengan logaritma natural total biaya (perangkat keras, perangkat lunak, dan SDM).

2.2.2. Kinerja Keuangan

Ukuran apakah manajemen berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan, karena dalam laporan tersebut tampak aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dituangkan dalam bentuk angka dalam laporan keuangan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan laporan keuangan periode lainnya untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan secara khusus berarti gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tertentu yang merefleksikan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2012:2).

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan, juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien. kinerja keuangan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan mengenai tindakan yang selanjutnya harus dilakukan, apakah perlu perbaikan atau tidak (Kasmir, 2014:91). Investasi TI dapat dianggap sebagai jenis investasi yang unik karena memiliki dua hasil, yaitu yang dapat dirasakan (*tangible*) dan tidak dapat dirasakan (*intangible*) pada suatu organisasi. Untuk mengetahui pengaruh Investasi

TI terhadap kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan (Schniederjans *et al.*, 2010:10).

Menurut Kasmir (2014:92) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, ROE, NPM, EPS dan Likuiditas yang diprosikan dengan LDR.

1. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:115). Rasio ini dipilih karena mewakili tingkat return (Pengembalian dari investasi) dari perusahaan, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. ROA diukur dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2014:115). Menurut Sudana (2011:22), ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaan. Alasan memilih rasio ini karena ROE merupakan rasio yang penting bagi para pemegang saham sebagai tolak ukur atas efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan. ROE diukur dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

3. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2014:134). Sudana (2011:23) mendefinisikan NPM sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Alasan memilih rasio

NPM karena semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Cara menghitung NPM adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan.

4. *Earning per share (EPS)*

Menurut Kasmir (2014:115) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Alasan memilih rasio EPS karena rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar, untuk menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham, dan untuk menunjukkan keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya. EPS dihitung dengan membandingkan pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:125). Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyelurkan dananya yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin banyak kredit yang diberikan akan semakin tinggi juga pendapatan bunga bank. Alasan memilih rasio ini karena kredit bagi perbankan Indonesia masih menjadi satu-satunya sumber pendapatanyang sangat menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh bank. LDR dihitung dari jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh.

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti an dan Tahun Peneliti an	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Wibowo <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh Investasi TI Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independe n: Investasi TI Variabel Dependen: ROA, NPM, ROE, EPS	Analisis Regresi Data Panel	Investasi TI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap semua ukuran kinerja keuangan bank yaitu ROA, NPM, ROE, dan EPS	Persamaan: • Variabel (Investasi TI, ROA, ROE, NPM, EPS) Perbedaan: • Sampel penelitian 3 perusahaan sektor perbankan
2.	Rashid (2018)	Impact of Information Technology (IT) Investment on Banks' Performanc e : A Study on Dhaka Stock Ecexchange	Variabel Independe n : Investasi TI Variabel Dependen : ROI, NPM, ROE, ROA	Analisis Regresi linear sederha na	Investasi TI memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI, ROE, ROA, dan NPM	Persamaan: • Variabel (Investasi TI, ROA, ROE, NPM) • Analisis Regresi linear sederhana Perbedaan: • Sampel

		(DSE) Listed Banks of Bangladesh				penelitian 5 perusahaan sektor perbankan
3.	Gunawan & Serylina (2018)	<i>Impact of Information Technology Investment to Financial Performance on Banking Sector.</i>	Independen : TI Dependen : ROA, ROE, NPM, EPS	Analisis Regresi Linear Sederhana	Investasi TI memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, E PS dan NPM.	Persamaan: • Variabel (TI, ROA, ROE, NPM, EPS) • Analisis Regresi Linear Sederhana Perbedaan: • Sampel penelitian 19 perusahaan sektor perbankan
4.	Andrian i (2019)	Peran Investasi Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: OCE, LDR, Bank Size. Variabel Dependen : ROA. Variabel Moderasi : IT Variabel	Analisis Regresi Linear Berganda	Investasi TI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap semua ukuran kinerja keuangan bank yaitu OCE, LDR,	Persamaan: • Variabel (IT, ROA, LDR) Perbedaan: • Sampel penelitian 15 perusahaan sektor perbankan

	(BEI)	Control :		Bank Size
	2014-2017	CAR		

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan dugaan yang bersifat sementara, belum diuji, pernyataan, yang memprediksi apa yang peneliti harapkan untuk ditemukan pada data empiris peneliti (Sekaran, 2016:83). Hipotesis juga didefinisikan sebagai hubungan logis yang diduga terjadi antara dua atau lebih variabel. Berdasarkan kerangka teoritis didapat hipotesis penelitian sebagai berikut.

2.4.1. Pengaruh Investasi TI Terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola investasi TI perusahaan yang buruk menjadi kendala utama bank tertinggal dalam transformasi digital. Bank cenderung mempertahankan penggunaan sistem lama dan enggan terbuka dengan inovasi teknologi. Survei yang dilakukan BI pada tahun 2018 tentang implementasi teknologi digital oleh 30 bank nasional menunjukkan bahwa hanya bank BUKU 4 yang sanggup mencapai level digital 1.0 (kuadran II), sisanya masih berada pada level *IT development* (kuadran I). Padahal pesaingnya yaitu non bank dan bank/non bank luar negeri telah memimpin implementasi TI sampai *digital native* 2.0 (kuadran III). Padahal perusahaan juga dapat menggunakan informasi pribadi nasabah untuk kepentingan bisnis, pada tahun 2011 dua jaringan kartu kredit Visa Inc, dan MasterCard Inc., menghubungkan informasi pembelian belanja kartu kredit dengan jejaring sosial pelanggan beserta informasi lainnya (Laudon, 2017:135). Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam menganalisis Kinerja keuangan perusahaan penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas ROA, ROE, NPM, EPS, dan rasio likuiditas LDR yang akan dijelaskan dalam hipotesis penunjang pada poin-poin berikut ini :

1.a. Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Profitabilitas ROA

Rasio profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode. Dalam menilai kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas, rasio yang umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2009:115), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan menggunakan ROA perusahaan dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditempatkan (Fahmi, 2012:82). Semakin besar nilai ROA, maka mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan kepada perusahaan (Wild *et al.*, 2005).

Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat investasi semakin besar (Andriani, 2019). Dengan mengukur pengembalian aset investasi TI perusahaan, maka perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan sehingga akan diperoleh kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Adanya kecukupan dana tersebut mengurangi risiko perusahaan mengalami kegagalan investasi TI di masa yang akan datang. Ketika perusahaan berinvestasi TI, maka dapat menggantikan beberapa bentuk aset seperti aset tanah dan bangunan yang harganya selalu mengalami peningkatan. Hadirnya kantor cabang pembantu digital (*digital branch*) yaitu layanan bersifat digital yang setara dengan kantor layanan cabang pembantu, perusahaan dapat mengurangi biaya terkait perolehan aset tanah dan bangunan, karena bentuknya lebih kecil dan ringkas dari kantor cabang pembantu saat ini. Melalui kantor cabang pembantu digital ini nasabah akan mendapat kemudahan layanan perbankan tanpa bantuan tenaga manusia. Berdasarkan hitungan jumlah penghematan pada bank BTPN dengan adanya *digital branch* bisa mencapai 10% hingga 20% (Yudistira, 2010). Modernisasi dalam TI telah dibuktikan dengan peningkatan layanan perbankan di seluruh dunia (Rashid, 2018).

Penelitian oleh Gunawan & Serylna (2018) menyebutkan bahwa terjadi pengaruh positif investasi TI terhadap kinerja keuangan ROA, karena aplikasi

teknologi dalam organisasi akan memberi dampak kepada seluruh organisasi termasuk pada SDM. Apabila laba bersih yang diterima perusahaan lebih besar dari total aset TI yang di investasikan maka nilai ROA akan meningkat dan dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Dengan investasi TI, prinsipal dapat memonitor dan melakukan pengawasan terhadap tindakan-tindakan agen sehingga tidak terjadi konflik kepentingan sesuai dengan teori agensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & serylna (2018) dan Rashid (2018). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, peneliti membuat hipotesis bahwa investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROA.

H_a : Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROA.

1.b. Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Profitabilitas ROE

Rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap total equitas. ROE mencerminkan kemampuan bank dalam menggunakan modal sendiri, semakin tinggi rasio maka semakin baik kinerja perusahaan. Beberapa inisiatif dari investasi TI yang telah dilakukan Bank BNI untuk menggali inovasi baik dari sisi teknologi maupun optimalisasi proses bisnis yaitu penggunaan *Research and Development (R&D) Blockchain* yang merupakan teknologi *ledger* terdistribusi yang berpeluang menjadi disruptor dalam dunia bisnis karena bisa menghilangkan fungsi perantara keuangan. Namun teknologi ini bisa dimanfaatkan untuk membuat model bisnis baru maupun menggantikan proses bisnis yang telah ada sehingga menjadi lebih cepat, aman, dan murah. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut BNI dapat mengurangi biaya agensi yang timbul yaitu *residual loss*, karena pengambilan keputusan dapat dilakukan secara rinci dan tepat waktu oleh karyawan di tingkat lebih rendah dengan pengawasan oleh manajer menengah dan atas.

Selain itu, Investasi TI digunakan perusahaan untuk membangun aplikasi sistem perencanaan keuangan yang berguna dalam kegiatan penyusunan anggaran dan juga kegiatan analisa anggaran. Dengan adanya aplikasi ini proses penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan kegiatan analisa anggaran dapat dilakukan dengan ketelitian yang lebih baik. Penggunaan TI sebagai alat pengambilan keputusan dapat dilakukan bahkan oleh agen di tingkat lebih rendah dengan pengawasan prinsipal, cara kerja ini dapat menggerakkan modal dengan cepat (real

time) sehingga terjadi peningkatan laba. Penggunaan TI dapat menurunkan biaya bank dalam jangka panjang (Rasyid, 2018). perusahaan yang menggunakan TI dapat meningkatkan pendapatannya, terutama pada sektor perbankan, karena produk digital dapat menyediakan layanan yang lebih baik dengan usaha seminimal mungkin (Gunawan & Serylina, 2018)

Investasi TI membantu meningkatkan peluang perolehan laba bersih karena TI dapat menggerakkan modal dengan cepat. Dalam teori agensi prinsipal memiliki kepemilikan modal dalam perusahaan dan agen diberi kewenangan untuk mengelola. Melalui investasi TI prinsipal dapat mengetahui perkembangan kinerja agen terkini, karena efisiensi manajemen dalam menjalankan modal dapat diketahui lewat sistem TI secara *real time*. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dengan kelebihan yang ditawarkan TI, manajemen dapat mengelola modal, agar mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian Gunawan & Serylina (2018), Rashid (2018) peneliti membuat hipotesis investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE.

H_a : Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE.

1.c. Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Profitabilitas NPM

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Keberlangsungan hidup perusahaan sangat tergantung dari penjualan bersih yang didapatkan dari periode tertentu, jika perusahaan tidak memiliki penjualan bersih maka perusahaan tidak bisa beroperasi dengan baik. Namun, laba bersih akan mengalami penurunan apabila beban operasional perusahaan mengalami peningkatan. Gaji karyawan merupakan beban perusahaan yang rutin dikeluarkan setiap bulan, sesuai dengan prinsip ekonomi setiap perusahaan menginginkan biaya minimal untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Karena itu, perusahaan yang mengeluarkan beban gaji yang besar tentu berharap mendapat laba perusahaan yang besar pula.

Gaji karyawan merupakan beban yang terus meningkat setiap tahun, SDM merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari investasi TI yang dikeluarkan perusahaan. Gaji karyawan memang merupakan beban perusahaan yang tidak bisa

diturunkan. Dengan alasan apapun, perusahaan tidak bisa mengurangi atau memotong gaji karyawan sekalipun merugi. Jika kenaikan biaya operasional perusahaan tidak sebanding atau malah berkorelasi negatif dengan peningkatan produktivitas, maka bisnis berjalan tidak efisien. Akibatnya, perusahaan menjadi tidak kompetitif dan kehilangan pasar, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Jika berangsur-angsur, tentu saja perusahaan dapat mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Gunawan & Serylna (2018) juga menyatakan jika aplikasi teknologi terbaru dalam organisasi akan memiliki dampak seluruh sektor organisasi terutama pada sektor SDM. Berdasarkan data penggunaan BNI *call virtual assistant* per Desember 2019, implementasi program ini berhasil melakukan penghematan biaya operasional sebesar Rp4 miliar. Penghematan biaya operasional akibat investasi TI ini, akan meningkatkan laba perusahaan sehingga meningkatkan nilai margin perusahaan lewat analisis rasio profitabilitas NPM.

Selain itu pada tahun 2019, BNI juga mencatat penghematan atas kegiatan *Paperless Banking* melalui *E-Office*. BNI mencatat penghematan dokumen sebanyak 183.654 lembar, Jika diasumsikan harga satu rim kertas ialah Rp56.000 maka nominal penghematan dari dokumen yang tidak dicetak tersebut mencapai Rp10,28 miliar dalam setahun. Karena satu dokumen bisa terdiri dari beberapa lembar kertas, maka nominal penghematan bisa beberapa kali lipat dari angka asumsi tersebut. Penghematan biaya operasional oleh bank BNI dapat meningkatkan laba perusahaan. Margin laba yang meningkat membuat kepentingan prinsipal untuk memperoleh keuntungan maksimal terpenuhi, sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal menganggap kinerja perusahaan menjadi lebih baik dengan pemanfaatan TI oleh agen. Sejalan dengan penelitian Rasyid (2018) yang menyatakan bahwa Teknologi membawa keuntungan marginal tambahan yang tidak bisa dicapai apabila menggunakan cara manual. Berdasarkan teori agensi juga hasil penelitian Gunawan & Serylna (2018) dan Rashid (2018) peneliti membuat hipotesis bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas NPM.

H_a : Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas NPM.

1.d. Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Profitabilitas EPS

EPS merupakan salah satu indikator bagi prinsipal untuk menganalisis kesehatan bisnis dengan memperkirakan nilai keseluruhannya, prinsipal

menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan. EPS merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar, laba per lembar saham dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Investor akan menginvestasikan dana pada perusahaan yang memiliki nilai EPS meningkat setiap tahunnya, EPS merupakan ukuran penting kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Perusahaan memanfaatkan investasi TI untuk menaikkan laba perusahaan, dengan penggunaan sistem pendukung eksekutif (*executive support system-ESS*) untuk membantu manajemen senior dalam mewujudkan keputusan yang telah dibuat. Sistem tersebut ditujukan untuk mendukung pengambilan keputusan dan menciptakan solusi, ESS dirancang untuk menggabungkan data kejadian-kejadian dari luar perusahaan, seperti peraturan-peraturan pajak ataupun kondisi pesaing, serta merangkum informasi dari lingkungan dalam perusahaan. Menariknya, sistem ini telah dilengkapi kemampuan analisis dari intelegen bisnis untuk menganalisis tren, perkiraan/ramalan, serta pencarian data secara lebih terperinci. ESS merupakan cara pengelolaan perusahaan yang dapat digunakan manajer dalam menganalisa tren pergerakan saham agar mendapatkan keuntungan maksimal (laudon, 2017:53). Keuntungan ini meningkatkan pendapatan dari setiap nilai lembar saham perusahaan.

Selanjutnya merupakan contoh lain pemanfaatan investasi TI untuk meningkatkan pendapatan, PT Bank Maybank Indonesia Tbk mencatat pertumbuhan laba pada tahun 2019 sebesar 1.8 triliun, pertumbuhan ini terutama didukung peningkatan pendapatan non bunga (*fee based income*). Peningkatan pendapatan non bunga sebesar 52 persen berasal dari transaksi digital banking, Maybank mencatat jumlah transaksi yang dilakukan melalui *mobile* dan internet bank bertumbuh sebesar 118% menjadi sebanyak 85 juta transaksi dari tahun 2018 sebesar 39 juta transaksi.

Penelitian Gunawan & Serylina (2018) menemukan bahwa perusahaan yang berhasil menjaga level optimal investasi pada bidang teknologi, mempunyai pengaruh positif terhadap laba dan profitabilitas perusahaan serta nilai lembar saham.

Tujuan perhitungan EPS untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya deviden yang akan dibagi. Apabila nilai EPS perusahaan tinggi, maka semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut dan menyebabkan kenaikan saham. Sesuai dengan teori

agensi bahwa investasi TI dapat menguntungkan pihak prinsipal karena TI digunakan untuk memaksimalkan laba sebesar-besarnya dibandingkan dengan lembar saham perusahaan. Berdasarkan teori agensi serta hasil penelitian Gunawan & Serylna (2018) dan Rashid (2018), peneliti membuat hipotesis bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas EPS.

H_a : Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas EPS.

1.e. Pengaruh Investasi TI Terhadap Rasio Likuiditas LDR

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan, LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas merupakan tantangan terbesar bank saat ini, pada tahun 2019 likuiditas bank BRI mengalami pengetatan yang ditandai dengan meningkatnya LDR jauh di atas batas *prudent* yang ditetapkan regulator. BRI mencatatkan LDR naik menjadi 94,15 persen di tahun 2019 dibanding tahun 2018 sebesar 92,6 persen. Penyaluran kredit bank BRI tumbang 11,6 persen, sedangkan penghimpunan DPK hanya naik 9,9 persen (Hutauruk, 2019). Pengetatan likuiditas sudah jadi isu beberapa tahun terakhir, Untuk meningkatkan likuiditas, BRI akan meningkatkan transaksi pembayaran (*cashless society*) yang bisa lebih memudahkan masyarakat untuk bertransaksi misal melalui Agen BRI link atau menggunakan Linkaja. LDR dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan melalui perolehan DPK yang dihimpun perusahaan, namun investasi TI tidak menunjukkan peningkatan terhadap dana pihak ketiga, sehingga dapat terlihat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan. rasio LDR yang meningkat mengindikasikan bank tidak memenuhi syarat likuiditas yang sehat, karena dana perusahaan tidak tersalurkan dengan lancar. Padahal dengan investasi TI perusahaan dapat menghimpun dana lewat *platform* digital.

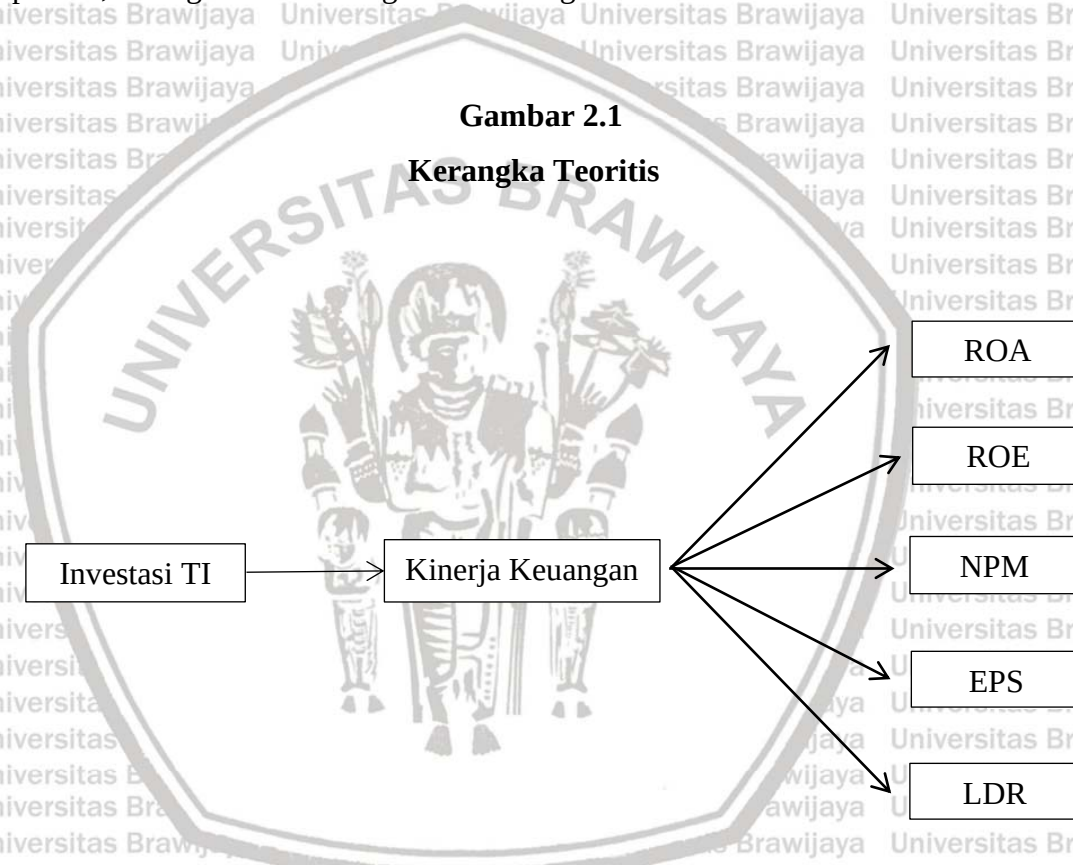
Tingkat likuiditas yang buruk menunjukkan keadaan perusahaan yang tidak baik, menurut teori agensi keadaan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Karena prinsipal merasa agen tidak dapat melunasi hutang dan kewajiban perusahaan lewat kredit DPK, sedangkan perusahaan telah berusaha berinvestasi TI untuk membantu likuiditas perusahaan. Teori agensi didukung oleh

hasil penelitian Andriani (2019) yang menyatakan bahwa investasi TI berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Didasari oleh teori agensi serta penelitian terdahulu, peneliti membuat hipotesis bahwa Investasi TI tidak berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR.

H_a : Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio Likuiditas LDR

2.5. Gambar atau Rerangka Teoritis

Berdasarkan penjelasan pada rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis, maka gambar atau bagan atas rerangka teoritis tersebut adalah :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan pada poin-poin berikut ini.

3.1.1. Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Experimental research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang sama dengan penelitian kausal komparatif, yaitu mengenai hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro & Supomo, 2014:27). Sedangkan penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2014:12).

Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya; atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

Menurut Sekaran (2016:236), populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam BEI per tanggal 31 Desember 2019 adalah 44 perusahaan.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa elemen yang dipilih dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti dapat menarik kesimpulan yang bisa digeneralisasi untuk populasi yang diteliti (Sekaran, 2016:237).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan

sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sekaran, 2016:248). Metode ini digunakan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan penelitiannya. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) secara konsisten yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan mencantumkan data perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016-2019, hal tersebut berguna untuk menghindari bias pada data karenarentang nilai yang relatif tinggi.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	44
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>financial report</i>) secara konsisten selama tahun 2016-2019	(2)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan data perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan untuk penelitian	(5)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2019	(15)
Jumlah sampel pertahun		22
Periode pengamatan		22×4

Jumlah data observasi	88
-----------------------	----

3.2. Data Penelitian dan Sumbernya

Jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan dalam poin-poin berikut.

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia, seperti catatan perusahaan, publikasi pemerintah, analisis yang diberikan oleh media, web internet dan lain-lain (Sekaran, 2016:37). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diakses dari situs www.idx.co.id.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data (Indriantoro dan Supomo, 2014: 146). Penelitian ini menggunakan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Alasan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2019, karena pada tahun 2016 pemerintah bersama dengan BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama untuk memperkuat struktur perekonomian dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta daya saing dalam jangka menengah panjang dengan cara penerapan konsep *National Payment Gateway* (NPG) sebagai infrastruktur yang mengintegrasikan berbagai saluran pembayaran untuk memfasilitasi transaksi pembayaran secara elektronik, BI juga membentuk *fintech office* sebagai wadah bagi Bank Indonesia dan pelaku *fintech* untuk dapat menguji produk, layanan, model bisnis, dan inovasi teknologi untuk menjaga *level of playing field* melalui rezim regulasi yang berimbang dan proporsional tanpa mematikan laju inovasi. Pada tahun 2016 OJK mengeluarkan dua

POJK sebagai bentuk masuknya era perbankan digital. Peraturan pertama mengatur tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum dan peraturan kedua mengatur tentang penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum. Penelitian ini mengambil data selama 4 tahun dari perusahaan yang telah dijadikan sampel agar penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terbaru. Data yang diambil selama periode empat tahun ini sudah cukup untuk digunakan sebagai data penelitian dan sudah dapat mencerminkan hasil dari keseluruhan populasi yang ada.

3.3. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran (2016:73), variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2016:74). Variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Indikator Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Keterangan	Indikator
Dependen (Y)	Kinerja Keuangan (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
	Kinerja Keuangan (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
	Kinerja Keuangan (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$
	Kinerja Keuangan (EPS)	$EPS = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$
	Kinerja Keuangan (LDR)	$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}}$
Independen (X)	Investasi Teknologi Informasi TI	$\text{Ln total biaya (perangkat Keras + perangkat lunak + Software + SDM)}$

Setelah variabel-variabel penelitian diidentifikasi maka variabel tersebut perlu untuk didefinisikan secara operasional. Pendefinisian ini bertujuan untuk memperjelas setiap variabel penelitian secara konkrit beserta dengan cara pengukuran variabel penelitian. Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:115). ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan menunjukkan semakin baik keadaan perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian dari investasi yang semakin besar. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014:115). ROE merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, demikian sebaliknya. Rumus untuk mencari ROE adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2014:134). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. NPM yang tinggi menunjukkan

perusahaan memiliki kinerja yang baik, berikut adalah rumus dalam menghitung NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2014:115) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham, oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan dan pemegang saham sangat tertarik dengan *earning per share*. EPS merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan, tingkat rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil untuk mensejahterakan pemegang saham, dan sebaliknya tingkat rasio yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat karena mendapat tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus EPS yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

5. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:124). Apabila LDR naik maka pendapatan bank juga akan naik, karena semakin banyak kredit yang diberikan akan semakin tinggi juga pendapatan bank. Rumus LDR yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}}$$

6. Investasi TI

Investasi TI merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Investasi TI berhubungan dengan sumber daya TI yang diadakan atau diperoleh untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang. Oleh sebab itu perusahaan perlu untuk melakukan investasi teknologi informasi. Schniederjans *et al.*, (2010:9) mendefinisikan investasi TI terdiri dari perangkat Keras, perangkat lunak, dan individu yang mengelola dan mengoperasikan sistem (SDM). Investasi TI dihitung dengan menghitung jumlah biaya dari penambahan perangkat Keras, perangkat lunak, dan SDM (pendidikan dan pelatihan, dan komunikasi) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Investasi TI} = \text{Ln total biaya (Perangkat Keras + Perangkat lunak + SDM)}$$

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22 (Statistical Package for Social Sciences)* sebagai instrumen penelitian. Tahapan metode analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Penjelasan mengenai teknik analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam poin-poin berikut.

3.4.1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, metode ini dipilih karena variabel yang terlibat dalam masing-masing uji hanya ada satu X dan satu Y. Investasi TI akan mewakili variabel independen (X_1) sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (Y_1), ROE (Y_2), NPM (Y_3), EPS (Y_4), dan LDR (Y_5). Analisis regresi linear sederhana berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen terhadap satu variabel atau lebih variabel Independen (Gujarati & Porter, 2012:27). Model persamaan yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y_3 = a + b_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y_4 = a + b_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y_5 = a + b_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_1 = Kinerja Keuangan (ROA)

Y_2 = Kinerja Keuangan (ROE)

Y_3 = Kinerja Keuangan (NPM)

Y_4 = Kinerja Keuangan (EPS)

Y_5 = Kinerja Keuangan (LDR)

A = Konstanta

X_1 = Investasi Teknologi Informasi (TI)

ε = error

Dalam melakukan analisis regresi linear sederhana terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan diobservasi telah teruji dan terkontrol dari bias (Chandrarin, 2017:139). Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Terdapat beberapa tes statistik yang dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) telah berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk menentukan normal atau tidaknya data, dapat dilihat pada nilai probabilitasnya dengan kriteria :

- a) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal.

- b) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima atau data terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode glesjer. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2018:142) metode glesjer mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Untuk menentukan heteroskedastisitas data dapat dilihat pada nilai probabilitasnya dengan kriteria :

- a) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak atau data mengandung gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima atau data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara residual pada periode t dan periode $t-1$. Pada penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi diambil dengan kriteria (Ghozali, 2018):

1. $0 < d < d_L$, H_0 ditolak, terdapat korelasi positif.
2. $d_L \leq d \leq d_U$, hasil tidak dapat disimpulkan, tidak ada korelasi positif.
3. $4 - d_L < d < 4$, H_0 ditolak, terdapat korelasi negatif.
4. $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, hasil tidak dapat disimpulkan, tidak ada korelasi negatif.

5. $dU < d < 4 - dU$, H_0 diterima, tidak ada korelasi positif atau negatif

3.4.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari koefisiensi determinasi (R^2), uji statistik F, dan Uji statistik t. Perhitungan hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel x terhadap y. jika dilihat secara parsial maka menggunakan uji -t dan jika dilihat secara simultan maka menggunakan uji F. Penjelasan mengenai uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam poin-poin berikut.

1. Koefisiensi determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, nilai koefisien derterminasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018:97). Semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya jika semakin besar nilai R^2 maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat memuaskan dan dapat memberikan informasi yang diperlukan.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi atas regresi secara simultan atau disebut dengan uji signifikasi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi (Ghozali, 2018:98). Keputusan diambil dengan membandingkan nilai F hasil dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan dengan melihat besarnya nilai sig :

1. Jika probabilitas < 0.05 atau F hitung $> \text{sig. } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas > 0.05 atau F hitung $< \text{sig. } 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Keputusan diambil dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t hitung lebih tinggi nilai t tabel, maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan dengan yaitu dengan melihat :

1. Jika probabilitas < 0.05 atau $t \text{ hitung} > \text{sig. } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas > 0.05 atau $t \text{ hitung} < \text{sig. } 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Sebanyak 2 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) secara konsisten selama tahun 2016-2019. Sebanyak 5 perusahaan yang tidak mencantumkan data perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk penelitian dan 15 perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2019. Mengacu pada kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, nama perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.2. Penyajian Hasil Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan lima variabel dependen dan satu variabel independen. Nilai dari setiap variabel diperoleh dari data perusahaan yang diolah melalui beberapa rasio. Penjelasan mengenai variabel penelitian ini diuraikan dalam beberapa poin selanjutnya.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19). Data yang di peroleh penulis menggunakan uji statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data sampel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi TI	88	14,31	28,18	24,118	2,995
ROA	88	0,09	13,6	2,385	2,428
ROE	88	0,14	83,79	11,947	11,931
NPM	88	0,24	84,94	20,299	12,972
EPS	88	0,43	945	152,715	219,558
LDR	88	51,57	163,1	89,128	15,796
Valid N (listwise)	88				

Jarak dari nilai terendah dan nilai tertinggi yang jauh menyebabkan nilai standar deviasi menjadi lebih besar dari nilai rata-rata. Begitu juga dengan variabel yang lain, maka semakin besar jarak datanya maka semakin besar nilai standar deviasi. Pada tabel 4.1 variabel ROA dan EPS memiliki persebaran data yang besar. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 88 jumlah sampel yang ditunjukkan dengan tabel N. Nilai minimum Investasi TI sebesar 14,31 dan nilai maksimum investasi TI sebesar 28,18. Dengan nilai standar deviasi sebesar 2,995 dan nilai rata-rata sebesar 24,118.

Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas ROA memiliki nilai minimum 0,09 dan nilai maksimum 13,6. Standar deviasi dari ROA sebesar 2,428, sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 2,385. Setelah itu, kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas ROE memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 83,79. Dengan nilai standar deviasi sebesar 11,931 dan nilai rata-rata sebesar 11,947. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas NPM memiliki nilai minimum 0,24 dan nilai maksimum 84,94. Dengan nilai standar deviasi sebesar 12,972 dan nilai rata-rata sebesar 20,299. Selanjutnya, kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas EPS memiliki nilai minimum 0,43 dan nilai maksimum 945. Dengan nilai standar deviasi sebesar 219,558 dan nilai rata-rata sebesar 152,715. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas LDR memiliki nilai minimum 51,57 dan nilai maksimum 163,1. Dengan nilai standar deviasi sebesar 15,796 dan nilai rata-rata sebesar 89,128.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal, jika asumsi ini dipenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Uji asumsi klasik terdiri dari dari uji normalitas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) dalam model telah berdistribusi normal (Ghozali, 2018:27). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Keputusan diambil berdasarkan kriteria nilai sig (*p-value*). Apabila nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
ROA	0,129	0,093
ROE	0,115	0,18
EPS	0,143	0,054
NPM	0,102	0,303
LDR	0,138	0,061

Dari tabel 4.2, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel menunjukkan probabilitas signifikansi di atas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima atau data variabel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Keputusan diambil berdasarkan signifikansi hasil

perhitungan, apabila nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Model Persamaan 1 (ROA)	0,087
Model Persamaan 2 (ROE)	0,079
Model Persamaan 3 (NPM)	0,074
Model Persamaan 4 (EPS)	0,323
Model Persamaan 5 (LDR)	0,313

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Model Persamaan 1 (ROA)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari variabel ROA sebesar 0,087. Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai p atau nilai sig. variabel ROA adalah > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

2. Model Persamaan 2 (ROE)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari variabel ROE sebesar 0,079. Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai p atau nilai sig. variabel ROE adalah > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3. Model Persamaan 3 (NPM)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari variabel NPM sebesar 0,074. Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai p atau nilai sig. Variabel NPM adalah > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Model Persamaan 4 (EPS)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari variabel EPS sebesar 0,323. Dari hasil

pengujian tersebut didapat bahwa nilai p atau nilai sig. variabel EPS adalah $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

5. Model Persamaan 5 (LDR)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari variabel LDR sebesar 0,313. Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai p atau nilai sig. variabel LDR adalah $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Pada penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi diambil dengan kriteria (Ghozali, 2018:112):

1. $0 < d < dL$, H_0 ditolak, terdapat autokorelasi positif
2. $dL \leq d \leq dU$, hasil tidak dapat disimpulkan
3. $4 - dL < d$, terdapat autokorelasi negative
4. $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, hasil tidak dapat disimpulkan
5. $dU < d < 4 - dU$, H_0 diterima, tidak ada autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson
Model Persamaan 1 (ROA)	1,973
Model Persamaan 2 (ROE)	1,922
Model Persamaan 3 (NPM)	2,024
Model Persamaan 4 (EPS)	1,797
Model Persamaan 5 (LDR)	1,794

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Model Persamaan 1 (ROA)

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,973. Oleh karena nilai DW 1,973 lebih besar dari batas atas (du) 1,6762 dan kurang dari $4 -$

1,6762 ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

2. Model Persamaan 2 (ROE)

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,922. Oleh karena nilai DW 1,922 lebih besar dari batas atas (du) 1,6762 dan kurang dari $4 - 1,6762$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

3. Model Persamaan 3 (NPM)

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,024. Oleh karena nilai DW 2,024 lebih besar dari batas atas (du) 1,6762 dan kurang dari $4 - 1,6762$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

4. Model Persamaan 4 (EPS)

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,797. Oleh karena nilai DW 1,797 lebih besar dari batas atas (du) 1,6762 dan kurang dari $4 - 1,6762$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

5. Model Persamaan 5 (LDR)

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,794. Oleh karena nilai DW 1,794 lebih besar dari batas atas (du) 1,6762 dan kurang dari $4 - 1,6762$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

4.2.3. Analisis Regresi linear sederhana

Sebelum menganalisis pengaruh variabel secara parsial, diperlukan untuk mengetahui persamaan regresi dari model penelitian. Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, metode ini dipilih karena variabel yang terlibat dalam masing-masing uji hanya ada satu variabel dependen terhadap satu variabel. Hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

	Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig
		B	Std. Error		
Model Persamaan 1 (ROA)	(Constant)	0,59	0,554	1,065	0,29
	Investasi TI	0,034	0,023	1,487	0,141
Model Persamaan 2 (ROE)	(Constant)	0,176	1,173	0,15	0,881
	Investasi TI	0,124	0,048	2,568	0,012
Model Persamaan 3 (NPM)	(Constant)	-0,847	1,153	-0,735	0,464
	Investasi TI	0,212	0,047	4,468	0,000
Model Persamaan 4 (EPS)	(Constant)	-27,566	5,517	-4,997	0,000
	Investasi TI	1,541	0,227	6,789	0,000
Model Persamaan 5 (LDR)	(Constant)	6,246	1,829	3,414	0,001
	Investasi TI	0,993	0,576	1,725	0,088

Hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 4.5 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Model Persamaan 1 (ROA)

Tabel regresi linear sederhana 4.5 menyajikan hasil analisis regresi untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang signifikan investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROA. Persamaan model regresi yang digunakan :

$$\text{Kinerja Keuangan (ROA)} = 0,59 - 0,034(\text{INVTI})$$

Konstanta sebesar 0,59 menyatakan bahwa jika variabel investasi TI (X) dianggap konstan, maka nilai rata-rata variabel profitabilitas ROA (Y_1) juga sebesar 0,59. Koefisien regresi variabel investasi TI (X) sebesar 0,034 artinya setiap peningkatan investasi TI sebesar satu persen, maka profitabilitas ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,034 persen. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Investasi TI dengan variabel rasio profitabilitas ROA.

2. Model Persamaan 2 (ROE)

Tabel regresi linear sederhana 4.5 menyajikan hasil analisis regresi untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang signifikan investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROE. Persamaan model regresi yang digunakan :

$$\text{Kinerja Keuangan (ROE)} = 0,176 - 0,124(\text{INVTI})$$

Konstanta sebesar 0,176 menyatakan bahwa jika variabel investasi TI (X) dianggap konstan, maka nilai rata-rata variabel rasio profitabilitas ROE (Y₂) juga sebesar 0,176. Koefisien regresi variabel investasi TI (X) sebesar 0,124 artinya setiap peningkatan investasi TI sebesar satu persen, maka rasio profitabilitas ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,124 persen. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel investasi TI dengan variabel rasio profitabilitas ROE.

3. Model Persamaan 3 (NPM)

Tabel regresi linear sederhana 4.5 menyajikan hasil analisis regresi untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang signifikan investasi TI terhadap rasio profitabilitas NPM. Persamaan model regresi yang digunakan :

$$\text{Kinerja Keuangan (NPM)} = -0,847 - 0,212(\text{INVTI})$$

Konstanta sebesar -0,847 menyatakan bahwa jika variabel investasi TI (X) dianggap konstan, maka nilai rata-rata variabel rasio profitabilitas NPM (Y₃) juga sebesar -0,847. Koefisien regresi variabel investasi TI (X) sebesar 0,212 artinya setiap peningkatan investasi TI sebesar satu persen, maka rasio profitabilitas NPM akan mengalami kenaikan sebesar 0,212 persen. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel investasi TI dengan variabel rasio profitabilitas NPM.

4. Model Persamaan 4 (EPS)

Tabel regresi linear sederhana 4.5 menyajikan hasil analisis regresi untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang signifikan investasi TI terhadap rasio profitabilitas EPS. Persamaan model regresi yang digunakan :

$$\text{Kinerja Keuangan (EPS)} = -27,566 - 1,541(\text{INVTI})$$

Konstanta sebesar -27,566 menyatakan bahwa jika variabel investasi TI (X) dianggap konstan, maka nilai rata-rata variabel rasio profitabilitas EPS (Y₄) juga sebesar -27,566. Koefisien regresi variabel investasi TI (X) sebesar 1,541 artinya setiap peningkatan investasi TI sebesar satu persen, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan EPS akan mengalami kenaikan sebesar 1,541 persen.

Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel investasi TI dengan variabel rasio profitabilitas EPS.

5. Model Persamaan 5 (LDR)

Tabel regresi linear sederhana 4.5 menyajikan hasil analisis regresi untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang signifikan investasi TI terhadap rasio likuiditas LDR. Persamaan model regresi yang digunakan :

$$\text{Kinerja Keuangan (LDR)} = 6,246 - 0,993(\text{INVTI})$$

Konstanta sebesar 6,246 menyatakan bahwa jika variabel investasi TI (X) dianggap konstan, maka nilai rata-rata variabel rasio likuiditas LDR (Y₅) juga sebesar 6,246. Koefisien regresi variabel investasi TI (X) sebesar 0,993 artinya setiap peningkatan investasi TI sebesar satu persen, maka rasio likuiditas LDR akan mengalami kenaikan sebesar 0,993 persen. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel investasi TI dengan variabel rasio likuiditas LDR.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi dari variabel dependen yang bernilai antara nol dan satu (Ghozali, 2013:97). Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model Persamaan 1 (ROA)	0.158	0.014	0.636
Model Persamaan 2 (ROE)	0,267	0,06	1,349
Model Persamaan 3 (NPM)	0,498	0,240	1.275
Model Persamaan 4 (EPS)	0,658	0,426	5,923
Model Persamaan 5 (LDR)	0,183	0,022	0.757

Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.6 dapat diuraikan sebagai berikut

1. Persamaan Model 1 (ROA)

Pada tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0.014, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROA adalah sebesar 1.4%, sedangkan selebihnya 98.6% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. *Std. Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0.636, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Persamaan Model 2 (ROE)

Pada tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0.06, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROE adalah sebesar 6%, sedangkan selebihnya 94% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. SEE sebesar 1.349, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Persamaan Model 3 (NPM)

Pada tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0.240, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI rasio profitabilitas NPM adalah sebesar 24%, sedangkan selebihnya 76% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. SEE sebesar 1.275, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4. Persamaan Model 4 (EPS)

Pada tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0.426, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio profitabilitas EPS adalah sebesar 42.6%, sedangkan selebihnya 57,4% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. SEE sebesar 5.923, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

5. Persamaan Model 5 (LDR)

Pada tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0.022, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio likuiditas LDR adalah sebesar 2,2%, sedangkan selebihnya 97,8% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. SEE sebesar

0.757, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.2.5. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi atas regresi secara simultan atau disebut dengan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi (Ghozali, 2018:98). Hasil Uji statistik F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

Variabel		F	Sig
Model Persamaan 1 (ROA)	Regression	2.212	0,141
Model Persamaan 2 (ROE)	Regression	6.596	0.000
Model Persamaan 3 (NPM)	Regression	65.493	0.000
Model Persamaan 4 (EPS)	Regression	65.493	0.000
Model Persamaan 5 (LDR)	Regression	2.976	0.088

Hasil uji statistik F pada tabel 4.7 dapat diuraikan sebagai berikut

1. Model Persamaan 1 (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.7 didapat nilai F hitung sebesar 2,212 dengan probabilitas 0,141. Karena nilai Sig. F $0,141 > 0,05$, maka Investasi TI tidak berpengaruh terhadap model regresi rasio profitabilitas ROA.

2. Model Persamaan 2 (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.7 didapat nilai F hitung sebesar 6,596 dengan probabilitas 0,012. Karena nilai Sig. F $0,012 < 0,05$, maka Investasi TI dapat mempengaruhi model regresi rasio profitabilitas ROE.

3. Model Persamaan 3 (NPM)

Berdasarkan Tabel 4.7 didapat nilai F hitung sebesar 28,427 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai Sig. F $0,000 < 0,05$, maka Investasi TI dapat mempengaruhi model regresi rasio profitabilitas NPM.

4. Model Persamaan 4 (EPS)

Berdasarkan Tabel 4.26 didapat nilai F hitung sebesar 65,493 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai Sig. F $0,000 < 0,05$, maka Investasi TI dapat mempengaruhi model regresi rasio profitabilitas EPS.

5. Model Persamaan 5 (NPM)

Berdasarkan Tabel 4.27 didapat nilai F hitung sebesar 2,976 dengan probabilitas 0,088. Karena nilai Sig. F $0,088 > 0,05$, maka Investasi TI tidak mempengaruhi model regresi rasio likuiditas LDR.

4.2.6. Uji Statistik t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hasil Uji Statistik t dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

	Variabel	t	Sig
Model Persamaan 1 (ROA)	(Constant)	1,065	0,29
	Investasi TI	1,487	0,141
Model Persamaan 2 (ROE)	(Constant)	0,15	0,881
	Investasi TI	2,568	0,012
Model Persamaan 3 (NPM)	(Constant)	-0,735	0,464
	Investasi TI	4,468	0,000
Model Persamaan 4 (EPS)	(Constant)	-4,997	0,000
	Investasi TI	6,789	0,000
Model Persamaan 5 (LDR)	(Constant)	3,414	0,001
	Investasi TI	1,725	0,088

Hasil uji statistik t pada tabel 4.8 dapat diuraikan sebagai berikut

1. Model Persamaan 1 (ROA)

Berdasarkan tabel 4.8, t-test antara Y_1 (ROA) dengan X (Investasi TI) menunjukkan t hitung = 1,487. Karena nilai sig. t $0,141 > \alpha = 0,05$ maka pengaruh Y_1 (ROA) terhadap Investasi TI adalah tidak signifikan.

Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas ROA.

2. Model Persamaan 2 (ROE)

Berdasarkan tabel 4.8, t-test antara Y_2 (ROE) dengan X (Investasi TI) menunjukkan t hitung = 2,568. Karena $\text{sig. } t(0,012) < \alpha = 0,05$ maka pengaruh Y_2 (ROE) terhadap Investasi TI adalah signifikan. Hal ini berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE.

3. Model Persamaan 3 (NPM)

Berdasarkan tabel 4.8 t-test antara Y_3 (NPM) dengan X (Investasi TI) menunjukkan t hitung = 4,468. Karena $\text{sig. } t(0,000) < \alpha = 0,05$ maka pengaruh Y_3 (NPM) terhadap Investasi TI adalah signifikan. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi TI mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM.

4. Model Persamaan 4 (EPS)

Berdasarkan tabel 4.8, t-test antara Y_4 (EPS) dengan X (Investasi TI) menunjukkan t hitung = 6.789. Karena $\text{sig. } t(0,000) < \alpha = 0,05$ maka pengaruh Y_4 (EPS) terhadap Investasi TI adalah signifikan. Hal ini berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas EPS.

5. Model Persamaan 5 (LDR)

Berdasarkan tabel 4.8, t-test antara Y_5 (LDR) dengan X (Investasi TI) menunjukkan t hitung = 1.725. Karena $\text{sig. } t(0,088) > \alpha = 0,05$ maka pengaruh Y_5 (LDR) terhadap Investasi TI adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR.

4.3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada poin sebelumnya, maka didapat Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.9

Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R ²	F Hitung	T Hitung	Sig.	Hasil
ROA	0,014	2,212	1,487	0,141	Ha Ditolak
ROE	0,6	6,596	2,568	0,012	Ha diterima
NPM	0,240	28,427	4,468	0,000	Ha Diterima
EPS	0,426	65,493	6,789	0,000	Ha Diterima
LDR	0,022	2,976	1,725	0,088	H0 Ditolak

4.3.1. Pengaruh Investasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas ROA dan rasio likuiditas LDR. Sedangkan investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio likuiditas ROE, NPM, dan EPS. Dari kelima variabel, tiga diantaranya memiliki pengaruh positif, sehingga pengaruh investasi TI dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Investasi TI dapat meningkatkan laba perusahaan melalui perubahan model bisnis menjadi bisnis digital melalui rasio ROE, penghematan biaya operasional melalui rasio NPM dan analisa tren terkini untuk meningkatkan pendapatan dengan rasio EPS. Sementara itu, penggunaan investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio ROA dan LDR, karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelian aset TI tidak sejalan dengan pengembalianya tercermin dari rasio ROA, sehingga investasi TI menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Selanjutnya munculnya *fintech* ilegal mengancam likuiditas bank yang dilihat dari rasio LDR, akibatnya penggunaan investasi TI dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. selanjutnya, ikhtisar hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 dapat diuraikan sebagai berikut:

1.a. Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas ROA.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai 0,034 yang berarti investasi TI memiliki arah yang positif terhadap rasio profitabilitas ROA. Hasil analisis statistik yang diukur dengan koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai adjusted R square adalah 0,014, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROA adalah sebesar 1.4%, sedangkan selebihnya 98,6% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. Selanjutnya,

Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik F menunjukkan nilai Sig. $0,141 > 0,05$, maka investasi TI tidak berpengaruh terhadap model regresi rasio profitabilitas ROA. Begitu juga dengan hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik t menunjukkan nilai sig. $(0,141) > \alpha = 0,05$ maka investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas ROA. Hasil pengujian hipotesis variabel ROA menunjukkan bahwa investasi TI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA, hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Rasio profitabilitas ROA dapat menjadi ukuran perusahaan tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi TI. Dengan ROA, perusahaan dapat mengevaluasi segala kegiatan operasional khususnya untuk tingkat pengembalian investasi yang bersumber dari aset. Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba, ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengonversi investasi TI pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba. Semakin besar laba yang didapat perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas ROA. Investasi TI berupa aset yang telah dilakukan tidak mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk investasi TI dengan membeli aset teknologi terlalu besar, tingginya biaya investasi TI tidak sejalan dengan tingkat pengembalian. Sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan berbanding terbalik dengan dana yang dikeluarkan untuk modal investasi TI. Tingkat pengembalian rasio ROA yang rendah disebabkan oleh harga TI yang tinggi, seperti penambahan mesin ATM, CRM dan EDC setiap tahun. Prinsipal berinvestasi TI agar dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan agen, namun *output* dari SDM yang bisa memanfaatkan aset TI dengan benar tidak sebanding dengan biaya investasi IT yang telah dikeluarkan sehingga investasi TI bisa memicu timbulnya konflik kepentingan agen dan prinsipal. Informasi yang disampaikan prinsipal lewat penggunaan TI tidak menghasilkan serapan yang baik bagi agen, sehingga terjadi perbedaan informasi pada kantor cabang dengan kantor pusat dan

menimbulkan konflik kepentingan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & serylna (2018) dan Rashid (2018), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.*, (2018) dan Andriani (2019) yang menyatakan bahwa Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas ROA.

1.b. Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE.

Hasil analisis statistik yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai adjusted R square adalah 0,6, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROE adalah sebesar 60%, sedangkan selebihnya 40% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. Selanjutnya, Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik F menunjukkan nilai sig. $0,012 < 0,05$, maka investasi TI berpengaruh positif terhadap model regresi rasio profitabilitas ROE. Begitu juga dengan Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik t menunjukkan nilai sig. $0,012 < \alpha = 0,05$ maka investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai 0,012 yang berarti investasi TI memiliki arah yang positif terhadap rasio profitabilitas ROE.

ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih terhadap ekuitas, dengan kata lain digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. ROE sangat berguna bagi perusahaan sebagai salah satu indikator untuk menentukan kelayakan suatu investasi. Semakin tinggi ROE maka disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya sehingga dapat menghasilkan laba. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE. Artinya investasi TI dapat memberikan kemudahan kepada ekosistem bisnis digital dalam menjalankan berbagai macam bisnis digital kepada nasabah. Investasi TI dapat dimanfaatkan untuk membuat model bisnis baru maupun menggantikan proses bisnis yang telah ada sehingga menjadi lebih cepat, aman, dan murah. Setiap informasi dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang keputusan bisnis, perusahaan yang menggunakan TI dapat menerima informasi dan bertindak jauh lebih cepat

ketimbang perusahaan tradisional, sehingga memberikan mereka fleksibilitas dan waktu lebih, dalam menghadapi situasi darurat. (Laudon, 2017:11).

Dalam teori agensi prinsipal memiliki kepemilikan modal dalam perusahaan dan agen diberi kewenangan untuk mengelola. Keputusan prinsipal melakukan investasi TI membantu meningkatkan peluang perolehan laba bersih karena TI dapat menggerakkan modal dengan cepat (*real time*) melalui pengembangan aplikasi dan perluasan jangkauan pelayanan. Dengan kelebihan yang ditawarkan TI manajemen dapat mengelola modal, agar mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan & serylna (2018) dan Rashid (2018) bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE.

1.c. Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas NPM.

Hasil analisis statistik yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai adjusted R square adalah 0,24, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio profitabilitas NPM adalah sebesar 24%, sedangkan selebihnya 76% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. Selanjutnya, Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik F menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka investasi TI berpengaruh positif terhadap model regresi rasio profitabilitas NPM. Begitu juga dengan Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik t menunjukkan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas NPM. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai 0,212 yang berarti investasi TI memiliki arah yang positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas NPM. Variabel NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas NPM.

NPM merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan bersih. NPM mencerminkan bagaimana perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan biaya, semakin besar nilai NPM, semakin baik perusahaan mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas

NPM. Keputusan perusahaan melakukan investasi TI dapat menurunkan biaya operasional dan hal tersebut berkorelasi positif terhadap peningkatan produktivitas. Karena itu, perusahaan mendapat peningkatan pendapatan dan mengalami keuntungan. Penghematan biaya operasional akibat investasi TI ini akan meningkatkan laba perusahaan sehingga meningkatkan nilai margin perusahaan lewat rasio profitabilitas NPM. Rasio NPM yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, Margin laba yang meningkat membuat kepentingan prinsipal untuk memperoleh keuntungan maksimal terpenuhi, sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal menganggap kinerja perusahaan menjadi lebih baik dengan pemanfaatan TI oleh agen. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Gunawan & serlyna (2018) dan Rashid (2018) yang menyatakan bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas NPM.

1.d. Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas EPS.

Hasil analisis statistik yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai adjusted R square adalah 0.426, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio profitabilitas NPM adalah sebesar 42,6%, sedangkan selebihnya 57,4% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. Selanjutnya, Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik F menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, maka investasi TI berpengaruh terhadap model regresi rasio profitabilitas EPS. Begitu juga dengan Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik t menunjukkan nilai $\text{sig. } 0,000 < \alpha = 0,05$ maka investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas EPS. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai 1,541 yang berarti investasi TI memiliki arah yang positif terhadap rasio profitabilitas EPS. Variabel EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi TI mempengaruhi rasio profitabilitas EPS

Rasio EPS mengukur laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atau digunakan untuk menghitung pembayaran deviden, melalui rasio ini investor dapat menilai seberapa layak perusahaan dapat dijadikan tempat menanam modal. Besarnya EPS bergantung pada pendapatan, jika perusahaan mampu memperoleh pendapatan maksimal, maka nilai EPS cenderung tinggi. Hasil

pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas EPS. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak sumber dana yang dapat digunakan sebagai modal bisnis investasi TI ataupun dibagikan kepada investor. Rasio EPS mencerminkan kinerja keuangan dari jumlah keuntungan bersih pada setiap lembar saham. Perusahaan memanfaatkan investasis TI dengan penggunaan sistem untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan yang sulit, sistem tercipta dirancang untuk menggabungkan data kejadian-kejadian, merangkum informasi, menganalisis tren, perkiraan/ramalan yang dapat digunakan manajer dalam menganalisa tren pergerakan saham agar mendapatkan keuntungan maksimal.

Pertumbuhan laba perusahaan sektor bank turut didukung peningkatan pendapatan non bunga (fee based income) yang berasal dari transaksi *digital banking*. Sesuai dengan teori agensi bahwa prinsipal mendapatkan pengembalian atas investasi TI yang telah dilakukannya, karena prinsipal memperkerjakan agen untuk menjalankan perusahaan dan agen memiliki wewenang untuk membuat keputusan dan mengelola perusahaan, tanggung jawab agen adalah memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham sesuai dengan tujuan perusahaan serta mengungkapkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan & serylina (2018) dan Rashid (2018), bahwa investasi TI berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan rasio profitabilitas EPS.

1.e. Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai 0,993 yang berarti investasi TI memiliki arah yang positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan likuiditas LDR. Hasil analisis statistik yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah 0,022, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi TI terhadap rasio likuiditas LDR adalah sebesar 22%, sedangkan selebihnya 97,8% di pengaruhi sebab-sebab lain di luar penelitian. Selanjutnya, Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik F menunjukkan nilai sig. $0,088 > 0,05$, maka investasi TI tidak berpengaruh terhadap model regresi kinerja keuangan yang diproksikan dengan LDR. Begitu juga dengan

Hasil analisis statistik yang diukur dengan uji statistik t sig. $t_{0,088} > \alpha = 0,05$ maka investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR. Hasil pengujian hipotesis variabel LDR menunjukkan bahwa investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR, hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

LDR digunakan sebagai indikator penilaian likuiditas bank, yaitu bagaimana cara perusahaan untuk membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabah. Bank membutuhkan LDR sebagai alat penilaian yang menunjukkan seberapa sehat kegiatan usaha yang sedang dijalankan sebuah perusahaan perbankan. Sedangkan bagi investor dan nasabah, LDR merupakan petunjuk seberapa baik bank tersebut dioperasikan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR. Hal tersebut disebabkan oleh munculnya *fintech* ilegal, yaitu lembaga keuangan yang menjalankan praktik bisnis tidak terdaftar OJK dan tidak sesuai dengan kode etik. Masyarakat lebih tertarik dengan *fintech* ilegal ketimbang meminjam dana di bank karena kemudahannya, yakni hanya dengan foto kopi KTP dan foto diri, namun dibalik itu ada bunga dan biaya denda yang tinggi sehingga cenderung merugikan masyarakat.

Kemudahan penyaluran kredit oleh bank lewat pemanfaatan TI tidak tepat sasaran selama permintaanya masih lesu. Dalam kondisi ini bank memiliki banyak dana menganggur yang tidak tersalurkan dan berpotensi mengurangi laba perusahaan. Keadaan ini sangat tidak diharapkan karena dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Sejalan dengan teori agensi likuiditas yang macet menunjukkan keadaan perusahaan yang tidak baik dengan begitu akan muncul konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, karena prinsipal menganggap agen tidak dapat mengelola dana sehingga menyebabkan penumpukan dana bank. sejalan dengan penelitian Andriani (2019), bahwa investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh investasi TI terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang diukur dengan profitabilitas ROA, ROE, NPM, EPS, dan likuiditas LDR. Objek yang digunakan pada penelitian ini merupakan 22 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 yang telah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka didapat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan pengaruh investasi TI terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan jika investasi TI berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas ROA dan likuiditas LDR. Sedangkan investasi TI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas ROE, NPM dan EPS. Deskripsi hasil penelitian akan dijabarkan pada poin-poin dibawah ini :

- 1.a. Penelitian ini membuktikan pengaruh investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROA perusahaan sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan jika investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas ROA. Biaya investasi TI berupa aset yang telah dilakukan perusahaan terlalu besar, sehingga tidak mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Pengembalian keutungan yang rendah berdampak pada pengurangan laba perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

- 1.b. Penelitian ini membuktikan pengaruh investasi TI terhadap rasio profitabilitas ROE perusahaan sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan jika investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas ROE. Investasi TI membantu meningkatkan peluang perolehan laba bersih perusahaan perbankan, karena TI dapat menggerakkan modal dengan cepat (*real time*) melalui pengembangan aplikasi dan perluasan jangkauan pelayanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola

modalnya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.c. Penelitian ini membuktikan pengaruh investasi TI terhadap rasio profitabilitas NPM perusahaan sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan jika investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas NPM. Perusahaan yang melakukan investasi TI memperoleh pendapatan bersih yang besar dan mampu meminimalkan beban operasional perusahaan, akibatnya berdampak pada meningkatnya laba bersih. Peningkatan laba perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan menekan biaya yang timbul sehingga terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.d. Penelitian ini membuktikan pengaruh investasi TI terhadap rasio profitabilitas EPS. Hasil penelitian menunjukkan jika investasi TI berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas EPS. Investasi TI digunakan perusahaan untuk mengelola modal bisnis agar memperoleh pendapatan yang tinggi. pendapatan yang meningkat dibandingkan jumlah lembar saham mencerminkan nilai EPS yang tinggi. Penambahan keuntungan bersih pada setiap lembar saham mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.e. Penelitian ini membuktikan pengaruh investasi TI terhadap rasio likuiditas LDR. Hasil penelitian menunjukkan jika investasi TI berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas LDR. Meskipun perusahaan telah melakukan investasi TI, banyaknya kegiatan *fintech* ilegal dengan syarat yang mudah, membuat bank sulit untuk meningkatkan nilai likuiditasnya yang dinilai dari indikator LDR. Likuiditas yang macet menunjukkan keadaan perusahaan yang tidak baik sehingga menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin namun memiliki keterbatasan yaitu tidak memiliki variabel kontrol, sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dibuktikan dengan rendahnya nilai Adjusted R square pada semua variabel dalam

penelitian, mengartikan rendahnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Selain itu, perhitungan nilai investasi TI dalam penelitian ini menggunakan *software microsoft excel* sehingga sangat mungkin terjadi *human error*.

5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini dapat di berikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi yang sudah diinvestasikan. Berdasarkan penelitian Agboola & Salawu (2008) di dalam Farouk (2015) menyarankan investasi TI yang besar harus dapat digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan manfaat penuh dari investasi TI.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya dengan tema penelitian serupa di masa yang akan datang adalah dengan menambahkan variabel-variabel lainnya agar hasil penelitian dapat lebih akurat dan bermanfaat untuk perusahaan yang diteliti.

Daftar Pustaka

Alamsyah, I. E. (2020). Muamalat Raih Inovasi Digital Terbaik dari ASR 2020.

Diakses dari:

<https://republika.co.id/berita/qloksq349/muamalat-raih-inovasi-digital-terbaik-dari-asr-2020>

Aldalayeen, B. O. *et al.*, (2013). Information Technology And Its Impact On The Financial Performance: An Applied Study In Industrial Companies (Mining And Extraction). *European Scientific Journal*, Vol.7, No.9, Hal 234-244. Diakses dari: <https://eujournal.org/index.php/esj/article/view/960>

Andriani, E. W. (2019). Peran Investasi Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 27-44. Diakses dari : <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5063>

Bank Indonesia. (n.d). Sistem Pembayaran Default. Diakses dari: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>

Brynjolfsson, E., & Hitt, L. M. (2000). Beyond Computation: Information Technology, Organizational Transformation and Business Performance. *Journal of Economic Perspectives*, 14(4), pp. 23-48. Diakses dari:

https://repository.upenn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1002&context=oid_papers .

Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <https://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 19 agustus 2020.

Carolla, A. (2016). *Information technology relatedness dalam mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di Kota Pangkalpinang* (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).

Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Daoud H., Al-Fwwaz, T., & Arabyat, Y. (2016). The Econometrics Effect of Information Technology Investment on Financial Performance in the Jordanian Banking Sector over the Period 1993-201. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.7, No.8, pp. 172-182. Diakses dari:

<https://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/29986/30821>

Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran. (2019). *Blueprint sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Penerbit Bank Indonesia.

Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabet

Farouk, B. K. U., & Dandago, K. I. (2015). Impact of Investment in Information Technology on Financial Performance of Nigerian Banks: Is There a Productivity Paradox?. *International Journal of Arts and Commerce*, vol 1, No.5, pp 1-22. Diakses dari:

https://ijac.org.uk/images/frontImages/gallery/Vol._1_No._5/22.pdf

Fazio & Regina (1994). The Right Way to go Global: an Interview with Whirlpool CEO, David Whitman. *Harvard Business Review*, pp 135-145. Diakses dari: <https://fdocuments.in/document/case-1-2-whirlpool-corporations-autosaved.html>

Fure, J. A. (2016). Fungsi Bank sebagai Lembaga Keuangan di Indonesia Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex Crimen*, 5(4).

Ghozali I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9, Semarang: Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance 13th edition*. Boston: Pearson.

Gujarati, N., Damodar & Dawn, C., Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Gunawan, H., & Serylna. (2018). Impact of Information Technology Investment to Financial Performance on Banking Sector. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 41-46. Diakses dari:

<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/700/749>

Hanscombe, R., & Philip, N. (1989). *Strategic Leadership: The Missing Link. International edition*, Singapore: Mc Grawhill Book Co.

Hasan, A. (2008). Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Bank Umum di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 8(1), 32-37.

Hastuti, R. K (2019). Cerita Lengkap Soal Mandiri Eror & Berkurangnya Saldo Nasabah. Diakses dari :

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190720161749-17-86373/cerita-lengkap-soal-mandiri-eror-berkurangnya-saldo-nasabah>

Horne, J. G.V., & Wachoeice, J. M. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat

Hutauruk, D. M. (2019). Likuiditas Bank Mengetat, ini Penyebabnya. Diakses dari: <https://keuangan.kontan.co.id/news/likuiditas-perbankan-mengetat-ini-penyebabnya?page=2>

Indriantoro, N, & Supomo B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N., (2013). Analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-10.

Diakses dari: <https://ejournal3.undip.ac.id>

Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).

Keen, P.G.W. (1995). *Every Manager's Guide To Information Technology: A Glossary of Key Terms and Concepts for Today's Leader*, 2nd ed. Boston, MA: Harvard Business School Press.

Laudon, P. (2017). *Management Information Systems, Managing The Digital Firm, Thirteenth Edition*. England: Pearson Education Limited

Oana V. (2010). Strategic alignment of ERP implementation stages: An empirical investigation. *Hanken School of Economics*, (PB 479), Volume 47, Issue 3, April 2010, Pages 158-166. Diakses dari: <https://doi.org/10.1016/j.im.2010.01.005>

Prabowo, R. & Ariyani, Y. (2005). Investasi Teknologi Informasi dan Kinerja Keuangan : Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA) pada Perusahaan yang Sukses Melakukan Investasi Teknologi. *SNA VIII Solo*. Diakses dari: <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/ksiaa-01.pdf>

Rashid, S. M. (2018). Impact Of Information Technology (IT) Investment on Banks' Performance: A Study on Dhaka Stock Exchange (DSE) Listed Banks of Bangladesh. *Journal Of Information Engineering And Applications*, 8(2).

Diakses dari:

<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JIEA/article/view/41168/42330>

Sadeghimanesh, K., & Samadi, A. (2013). The Effect of IT (Information Technology) on Financial Performance of the Banks Listed in Tehran Stock Exchange.

European Online Journal of Natural and Social Science, Vol. 2, No.3. pp 2911-2919. Diakses dari:

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi6vLyQtPHuAhWhlbcAHeEKCUCQFjAAegQIAhAC&url=http%3A%2F%2Ffeuropeanscience.com%2Ffeojnss%2Farticle%2Fdownload%2F1665%2F604&usg=AOvVaw1HCenabKFhIZ8uyoT8XsCR&cshid=1613581698551745>

Scniederjans, M. J., Hamaker, J. L., & Scniederjans, A. M. (2010). *Information Technology Investment Decision- Making Methodology* (2nd ed). Singapore : World Scientific Publishing.

Sekaran, U., & Bougie R. (2016). *Research Methods For Business: a skill-building approach, seventh edition*. United Kingdom. John Wiley & Sons.

Setiawan, S. R. D (2018). OJK: Bank Harus Ganti Rugi Dana Nasabah Korban “Skimming”. Diakses dari :

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/22/101500926/ojk--bank-harus-ganti-rugi-dana-nasabah-korban-skimming->

Sudana, I. Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga

Trucco, S. (2015). *Financial Accounting: Development Paths and Alignment to Management Accounting in the Italian Context*. Diakses dari:
DOI:10.1007/978-3-319-18723-5

Weill, P., & Olson, M.H. (1989). Managing Investment in Information Technology: Mini Case Examples and Implications, *journal published by the Management Information Systems Research Center, Carlson School of Management, University of Minnesota*, Vol. 13, No. 1, pp. 3-17. Diakses dari:
<https://doi.org/10.2307/248694>

Wibowo, A., Azhari, M., & Iradianty, A., (2018). *Pengaruh Investasi TI Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung. Diakses dari:
arie.wboewo@gmail.com

Yudhistira, G (2018). Digital Bank Menghemat Sampai 10%- 20 %. Diakses dari:
[https://keuangan.kontan.co.id/news/digital-banking-menghemat-biaya-bank-10-](https://keuangan.kontan.co.id/news/digital-banking-menghemat-biaya-bank-10-20)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
4.	PT. Bank Negara Indonesia	BBNI
5.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
6.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
8.	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN
9.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP
10.	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
11.	PT. Bank Sinarmas Tbk	BSIM
12.	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
13.	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
14.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
15.	PT. Nationalnobu Tbk	NOBU
16.	PT. Bank Bukopin Tbk	BBKP
17.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
18.	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
19.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
20.	PT. Bank Victoris Internasional	BVIC
21.	PT. Bank Ganesha	BGTG
22.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

NO	Kode perusahaan	Tahun	ROA	ROE	LDR	EPS	NPM
1.	BBCA	2016	4,32	20,57	77,14	836,34	38,32
		2017	3,91	19,28	78,27	945,25	40,9
		2018	4,17	18,88	81,63	1,049	41,01
		2019	4,25	18,46	80,51	1,159	39,88
2.	BBRI	2016	3,84	23,08	87,77	214,12	36,21
		2017	3,69	20,03	88,13	236,18	35,76
		2018	3,68	20,49	88,96	264,49	37,39
		2019	3,51	19,41	88,64	281,53	35,67
3.	BMRI	2016	1,95	11,12	85,41	295,85	26,89
		2017	2,72	14,53	87,16	442,28	39,37
		2018	3,17	16,23	96,69	536,04	45,09
		2019	3,03	15,08	93,93	588,96	46,45
4.	BBNI	2016	2,07	15,53	90,42	610,32	27,62
		2017	2,07	15,67	85,65	730,41	30,4
		2018	2,08	16,19	88,85	805,19	30,9
		2019	2,04	14,42	91,53	825,71	29,81
5.	BTPS	2016	9,05	31,73	78,29	59,34	21,7
		2017	11,28	36,58	75,47	97,24	25,55
		2018	12,44	30,85	66,88	130,54	31,21
		2019	13,6	31,26	64,93	181,89	35,42
6.	BDMN	2016	2,55	8,14	90,79	278,52	13,52
		2017	3,14	10,54	93,39	384,11	27,3

7.	BNGA	2018	3,11	10,61	94,87	409,21	18,6
		2019	3,07	10,35	98,91	416,78	29,54
		2016	1,23	6,46	98,38	74,63	23,25
		2017	1,72	8,34	96,24	118,51	22,17
		2018	1,85	9,09	97,18	139,67	24,05
8.	BTPN	2019	1,86	8,71	97,75	156,92	15,5
		2016	3,11	12,65	94,96	304,4	13,69
		2017	2,15	8,28	96,2	213,1	13,3
		2018	2,97	11,6	96,24	320,63	15,
		2019	2,32	9,96	163,19	327,14	15,6
9.	NISP	2016	1,85	9,85	89,86	156,01	17,54
		2017	1,96	10,66	93,42	127,04	19,71
		2018	2,1	11,78	93,51	154,27	21,59
		2019	2,22	11,56	94,08	128,09	22,4
10.	BNII	2016	1,6	11,85	88,92	28,76	26,47
		2017	1,48	9,91	88,12	26,63	24,56
		2018	1,74	10,21	96,46	30,44	27,9
		2019	1,45	7,73	94,13	24,18	23,55
11.	BSIM	2016	1,72	10,04	77,47	25,6	12,86
		2017	1,26	7,51	80,57	20,81	10,27
		2018	0,25	1,12	84,24	3,28	11,27
		2019	0,23	0,14	81,95	0,43	0,24
		2016	2,3	6,95	80,93	44,07	17,48
12.	BBMD	2017	3,19	9,55	81,02	64,61	26,1
		2018	2,96	9,01	86,93	65,05	25,9

13.	AGRO	2019	2,72	7,5	88,06	50,53	23,38
		2016	1,49	7,31	88,25	8,89	10,67
		2017	1,45	5,64	88,33	8,49	11,22
		2018	1,54	5,8	86,75	10,5	13,79
		2019	0,31	1,16	91,95	2,39	2,48
14.	SDRA	2016	1,37	7,02	110,45	59,45	17,47
		2017	2,37	14,21	111,07	189,12	22,04
		2018	2,59	13,01	145,26	82,06	23,77
		2019	1,88	11,08	139,91	76,31	20,49
		2016	0,52	2,32	53,02	6,85	14,83
15.	NOBU	2017	0,48	2,68	51,57	7,88	10,06
		2018	0,42	3,39	75,35	10,08	10,36
		2019	0,52	3,4	79,1	10,32	10,49
		2016	1,38	13,19	86,04	20,03	14,7
		2017	0,09	1,85	81,34	15,48	1,41
16.	BBKP	2018	0,22	2,95	86,18	16,23	2,38
		2019	0,13	3,17	84,82	19,3	2,79
		2016	9,58	83,79	83,85	6,32	84,94
		2017	1,43	15,43	91,95	1,19	14,42
		2018	1,57	26,77	82,86	1,56	17,51
17.	BEKS	2019	2,09	60,79	95,59	2,15	24,83
		2016	1,67	7,62	99,88	17,07	13,02
		2017	1,6	6,3	97,14	15,64	14,02
		2018	1,54	6,35	100,87	15,98	13,89
		2019	1,13	5,11	94,13	13,45	10,03
18.	BMAS						

19.	BNBA	2016	1,52	6,43	79,03	34,1	10,98
		2017	1,73	6,96	82,1	38,77	13,21
		2018	1,77	6,81	84,26	40,22	12,69
		2019	0,96	3,51	87,08	22,15	7,8
20.	BVIC	2016	0,52	4,79	68,38	13,56	4,64
		2017	0,64	5,52	70,25	15,69	5,94
		2018	0,33	3,41	73,61	9,12	3,72
		2019	0,09	0,57	74,46	1,56	0,61
21.	BGTG	2016	1,62	5,28	87,94	4,66	13,71
		2017	1,59	4,83	75,59	4,58	15,08
		2018	0,16	0,51	74,96	0,5	13,5
		2019	0,32	1,07	76,3	1,06	2,95
22.	PNBN	2016	1,69	8,29	94,37	99,86	14,43
		2017	1,61	7,49	96,28	100,15	11,49
		2018	2,16	9,23	104,15	129,22	16,74
		2019	2,08	8,9	115,26	137,7	19,73

Lampiran 3. Contoh Perhitungan Biaya Investasi TI

Contoh Perhitungan investasi TI menggunakan data dari laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2016. Data perusahaan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Hardware	Rp. 1.582.000.000.000
Software	Rp. 140.000.000.000
SDM (Pendidikan dan Pelatihan)	Rp. 242.987.000.000
SDM (Komunikasi)	Rp. 981.000.000.000
Total Biaya Investasi TI	Rp. 2.945.987.000.000

Rumus perhitungan Investasi TI adalah sebagai berikut:

Investasi TI = Ln total biaya (Hardware + Software +SDM)

Investasi TI = Ln (Rp. 2.945.987.000.000)

Investai TI = 27,61



Lampiran 4. Tabulasi Data Biaya Investasi TI

NO	Kode perusahaan	Tahun	Total Investasi TI	Ln (Total Investasi TI)
1.	BBCA	2016	Rp2.945.987.000.000	27,61
		2017	Rp3.167.487.000.000	27,84
		2018	Rp4.053.433.000.000	28,00
		2019	Rp4.946.810.000.000	28,18
2.	BBRI	2016	Rp2.194.067.000.000	25,92
		2017	Rp2.365.050.000.000	25,87
		2018	Rp2.516.854.000.000	25,77
		2019	Rp2.711.858.000.000	25,72
3.	BMRI	2016	Rp2.359.295.000.000	27,69
		2017	Rp2.852.463.000.000	27,72
		2018	Rp2.293.691.000.000	27,81
		2019	Rp2.767.510.000.000	27,88
4.	BBNI	2016	Rp1.401.858.000.000	27,68
		2017	Rp1.713.864.000.000	27,66
		2018	Rp1.843.154.000.000	27,75
		2019	Rp2.191.822.000.000	27,81
5.	BTPS	2016	Rp97.208.000.000	21,43
		2017	Rp79.112.000.000	22,30
		2018	Rp101.457.000.000	22,02
		2019	Rp107.674.000.000	21,88
6.	BDMN	2016	Rp796.381.000.000	26,27
		2017	Rp844.277.000.000	26,30
		2018	Rp800.929.000.000	26,20
		2019	Rp685.757.000.000	26,08
7.	BNGA	2016	Rp1.210.286.000.000	25,90
		2017	Rp1.312.300.000.000	25,85
		2018	Rp1.352.574.000.000	25,91
		2019	Rp1.397.046.000.000	25,92
8.	BTPN	2016	Rp1.015.842.000.000	26,14

		2017	Rp1.188.208.000.000	26,22
		2018	Rp1.039.977.000.000	25,76
		2019	Rp1.059.823.000.000	26,10
9.	NISP	2016	Rp291.377.000.000	25,33
		2017	Rp333.496.000.000	25,39
		2018	Rp379.834.000.000	25,61
		2019	Rp354.667.000.000	25,49
10.	BNII	2016	Rp288.005.000.000	25,21
		2017	Rp311.294.000.000	25,37
		2018	Rp313.053.000.000	25,29
		2019	Rp437.838.000.000	25,32
11.	BSIM	2016	Rp258.817.000.000	25,23
		2017	Rp285.190.000.000	25,29
		2018	Rp309.288.000.000	25,30
		2019	Rp322.284.000.000	25,33
12.	BBMD	2016	Rp24.335.934.113	21,28
		2017	Rp32.559.513.051	23,46
		2018	Rp44.280.947.440	23,50
		2019	Rp40.621.547.227	23,55
13.	AGRO	2016	Rp2.921.977.476	14,31
		2017	Rp2.342.213.600	14,43
		2018	Rp2.216.552.117	14,44
		2019	Rp2.227.270.162	14,49
14.	SDRA	2016	Rp114.834.000.000	24,16
		2017	Rp97.804.000.000	24,29
		2018	Rp85.142.000.000	24,32
		2019	Rp75.618.000.000	24,31
15.	NOBU	2016	Rp40.632.000.000	22,17
		2017	Rp47.329.000.000	22,39
		2018	Rp55.728.000.000	22,28
		2019	Rp54.134.000.000	22,12
16.	BBKP	2016	Rp471.189.500.000	25,11

		2017	Rp392.657.000.000	25,28
		2018	Rp411.331.000.000	25,18
		2019	Rp285.455.000.000	25,15
17.	BEKS	2016	Rp61.567.000.000	23,89
		2017	Rp78.392.000.000	23,65
		2018	Rp87.796.000.000	23,78
		2019	Rp59.512.000.000	23,50
18.	BMAS	2016	Rp11.155.655.000	21,38
		2017	Rp17.071.012.600	21,34
		2018	Rp9.512.146.000	21,31
		2019	Rp13.051.160.000	21,62
19.	BNBA	2016	Rp9.364.982.026	21,06
		2017	Rp15.339.757.704	21,09
		2018	Rp13.858.207.592	21,07
		2019	Rp16.134.264.243	21,03
20.	BVIC	2016	Rp21.060.340.000	22,53
		2017	Rp26.194.956.000	22,48
		2018	Rp20.313.278.000	22,47
		2019	Rp19.622.893.000	22,37
21.	BGTG	2016	Rp10.680.500.000	19,74
		2017	Rp16.450.000.000	22,23
		2018	Rp11.958.000.000	22,48
		2019	Rp11.854.000.000	22,53
22.	PNBN	2016	Rp339.479.000.000	25,79
		2017	Rp259.032.000.000	25,85
		2018	Rp318.340.000.000	25,86
		2019	Rp971.480.000.000	25,84

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_InvestasiTI	88	14,31	28,18	24,1189	2,99595
ROA	88	,09	13,60	2,3857	2,42806
ROE	88	,14	83,79	11,9474	11,93197
NPM	88	,24	84,94	20,2993	12,97224
EPS	88	,43	945,00	152,7157	219,55811
LDR	88	51,57	163,10	89,1283	15,79677
Valid N (listwise)	88				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		ROA	ROE	EPS	NPM	LDR	Ln InvestasiTI
N		88	88	88	88	88	88
Normal	Mean	1,4069	3,1673	9,6077	4,2643	9,3983	1,8716
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,64109	1,39197	7,81675	1,46273	,76631	,75147
Most Extreme	Absolute	,129	,115	,143	,102	,138	,116
Differences	Positive	,129	,115	,143	,051	,138	,109
	Negative	-,129	-,071	-,126	-,102	-,078	-,116
Test Statistic		,129	,115	,143	,102	,138	,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,006 ^c	,000 ^c	,026 ^c	,000 ^c	,005 ^c
Monte Carlo Sig.		,093 ^d	,180 ^d	,049 ^d	,303 ^d	,061 ^d	,171 ^d
Sig. (2-tailed)	99%						
	Lower						
	Confidence Bound	,085	,170	,043	,291	,055	,161
	Interval						
	Upper Bound	,100	,190	,054	,314	,067	,181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 677935123.

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,700	,182		9,329	,000
Ln_InvestasiTI	-,157	,090	-,184	-1,732	,087

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,905	,282		3,216	,002
Ln_InvestasiTI	-,021	,012	-,188	-1,779	,079

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,176	,071		2,490	,015
Ln_InvestasiTI	,063	,035	,191	1,806	,074

a. Dependent Variable: NPM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,102	,037		2,752	,007
Ln_InvestasiTI	,018	,018	,107	,995	,323

a. Dependent Variable: EPS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,369	,157		2,354	,021

Ln_InvestasiTI	,079	,078	,109	1,015	,313
----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: LDR

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,039 ^a	,002	-,010	,41867	1,973

a. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiTI

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,137 ^a	,019	,007	,42435	1,922

a. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiTI

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,284 ^a	,081	,070	,40900	2,024

a. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiTI

b. Dependent Variable: NPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,286 ^a	,082	,071	1,29752	1,797

a. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiTI

b. Dependent Variable: EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,217 ^a	,047	,036	,13497	1,794

a. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiTI

b. Dependent Variable: LDR

5. Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,590	,554		1,065	,290
	Ln_InvestasiTI	,034	,023	,158	1,487	,141

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,176	1,173		,150	,881
	Ln_InvestasiTI	,124	,048	,267	2,568	,012

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,847	1,153		-,735	,464
	Ln_InvestasiTI	,212	,047	,434	4,468	,000

a. Dependent Variable: NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27,566	5,517		-4,997	,000
	Ln_InvestasiTI	1,541	,227	,591	6,789	,000

a. Dependent Variable: EPS

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,246	1,829		3,414	,001
	Ln_InvestasiTI	,993	,576	,183	1,725	,088

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,158 ^a	,025	,014	,63667

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,267 ^a	,071	,060	1,34925

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498 ^a	,248	,240	1,27544

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,432	,426	5,92365

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,183 ^a	,033	,022	,75776
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Investasi_T1

7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,897	1	,897	2,212	,141 ^b
	Residual	34,860	86	,405		
	Total	35,757	87			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiT1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,009	1	12,009	6,596	,012 ^b
	Residual	156,560	86	1,820		
	Total	168,569	87			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiT1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,243	1	46,243	28,427	,000 ^b
	Residual	139,901	86	1,627		
	Total	186,144	87			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiT1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2298,120	1	2298,120	65,493	,000 ^b
	Residual	3017,713	86	35,090		
	Total	5315,833	87			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiT1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,709	1	1,709	2,976	,088 ^b
Residual	49,381	86	,574		
Total	51,089	87			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), Ln_InvestasiTI

8. Uji tCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,590	,554		1,065	,290
	Ln_InvestasiTI	,034	,023	,158	1,487	,141

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,176	1,173		,150	,881
	Ln_InvestasiTI	,124	,048	,267	2,568	,012

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,847	1,153		-,735	,464
	Ln_InvestasiTI	,212	,047	,434	4,468	,000

a. Dependent Variable: NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27,566	5,517		-4,997	,000
	Ln_InvestasiTI	1,541	,227	,591	6,789	,000

a. Dependent Variable: EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,246	1,829		3,414	,001
	Ln_InvestasiTI	,993	,576	,183	1,725	,088

a. Dependent Variable: LDR

